

**HUBUNGAN MENONTON FILM BILAL : A NEW BREED HERO
DENGAN KESADARAN BERIKHTIAR DI PANTI ASUHAN DARUL
CHADONAH UNGARAN, KABUPATEN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Annisa Amalia Husna

1501026152

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2724/Un.10.4/J.1/DA.08.05/07/2022
Lampiran : 1 bendel
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Ibu Nilnan Ni'mah, M. S. I
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Annisa Amalia Husna
NIM : 1501026152
Semester : 14
Konsentrasi : Televisi Dakwah
Judul Skripsi : Hubungan Menonton Film Bilal : A New Breed Hero Dengan Kesadaran Berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran Kabupaten Semarang

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Juli 2022
An, Dekan,
Ketua Jurusan KPI.

H. M. ALFANDI, M.Ag

Tembusan :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN MENONTON FILM BILAL : A NEW BREED HERO DENGAN KESADARAN BERIKHTIAR DI PANTI ASUHAN DARUL CHADONAH UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

Disusun Oleh :

Annisa Amalia Husna

1501026152

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2022 telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris/Penguji II



Mustofa Hilmi, M.Sos.

NIP. 19920220 201903 1 010

Penguji III



Hj. Nadiatus Salama, Ph.D

NIP. 19780611 200801 2 016

Penguji IV



Aden, M.A.

NIP. 19910120 201903 1 006

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 14 Juli 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

Mengetahui,

Pembimbing



Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

LEMBAR PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Juni 2022


3F2AJX873006327
Annisa Amalia Husna
NIM : 1501026152

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, karunia-Nya, kekuatan, dan kesehatan segala kelancaran yang dianugerahkan kepada peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, para alim-ulama', dan umat muslim sebagai pengikut sunnah-sunnahnya.

Atas kuasa yang diberikan oleh Allah SWT, Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “Hubungan Menonton Film Bilal : A New Breed Hero Dengan Kesadaran Berikhtiar Di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran, Kabupaten Semarang” dengan lancar dan penuh semangat. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan motivasi, bimbingan, ide, serta semangat. Maka sudah sepantasnya jika penulis mengucapkan terima kasih yang tak hentinya sebagai bentuk bakti penulis kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Ni'mah, S.sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan KPI.
5. Nilnan Ni'mah, S.sos, M.Si selaku dosen pembimbing bidang substansi materi yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi serta memberikan motivasi untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dewan penguji komprehensif dan munaqosyah.

8. Pegawai di lingkungan FDK, pegawai di perpustakaan FDK dan perpustakaan UIN Walisongo Semarang, dan pegawai UIN Walisongo pada umumnya, atas layanannya.
9. Orang tua tercinta, Ibu Nurwiyati Hasanah dan Bapak Mulyanto, yang tak henti- hentinya selalu mendoakan anak-anaknya siang dan malam, motivasi yang begitu hebat dan selalu memberikan support materiil dan non- materiil. Terima kasih untuk selalu menjadi orang tua yang hebat dan selalu perhatian kepada penulis.
10. Saudara-saudara saya yang selalu menyemangati. Dek Ridha, Dek Nabila, Dek Yahya Semoga kita menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, bermanfaat bagi agama dan negara. Aamiin.
11. Teman-teman KPI angkatan 2015 khususnya segenap keluarga besar KPI-D, teman yang sudah menjadi keluarga. Terima kasih atas waktunya, semangat dan do'anya. Semoga kekompakan kita selalu terjaga.
12. Sahabat-sahabatku kelas KPI-D 2015 yang telah mendukung. Shela, Nihay, Zahra, Yusuf, Dafi, Nurul, Shobah, Hikmah, Eko, Galih, Bang Ali. Terima kasih untuk semua kebaikan yang diberikan kepada penulis.
13. Rekan-rekan KPI angkatan 2015 khususnya kelas Televisi yang telah mendoakan demi tersuksesnya skripsi ini.
14. Teman-teman IKKAPIM Semarang. Zehan Ahmad, Noer Abid, Wiendha Artieka, Asma' Munifatus, Ruhama Nur Adzilla, Anan Syifaur Rahmi. Untuk waktu dan suport kalian selama ini.
15. Temen Pondok ku semuanya yang aku sayangi. Hanifa Salsabilla, Maryam, Mardianis, Arinu A'ima Royani, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu- persatu. Kita tetap bestie.
16. Sepupu tercinta Ika Susilowati Cahyaningrum dan Muhammad Yusuf Nugroho. Kalian yang terbaik klo lagi kumpul.
17. Teman-teman MISSI yang sudah memberikan banyak sekali pengalaman berharga. Terkhusus Naela, Annisa, Kholid dan teman-teman lainnya.
18. Anak-anak di Panti Asuhan Darul Chadonah Kuncen, Ungaran. Semoga kalian semua menjadi orang yang sukses, bermanfaat bagi sesama dan selalu berada di jalan kebaikan dengan Allah SWT yang selalu membimbing kalian.
19. Semua orang yang telah hadir dalam kehidupan penulis, yang penulis tidak bisa menyebut satu per satu.

Penulis tidak mampu membalas apa-apa, hanya ucapan terimakasih teriring do'a semoga apa yang mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kekhilafan tetap terjadi. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon pertolongan, semoga dengan terwujudnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis

Annisa Amalia Husna

1501026152

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW. Atas berkah dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka izinkan penulis untuk mempersembahkan karya sederhana ini kepada mereka yang senantiasa menjadi pendukung terdepanku :

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mencurahkan segala daya upaya, dan do'anya untuk anakmu ini. Ibu Nurwiyati Hasanah dan Bapak Mulyanto yang telah memberikan do'a, kasih sayang, nasehat kehidupan, kesabaran yang tiada henti dalam membesarkan dan mendidik putra- putrinya.
2. Saudara-saudara saya yang selalu menyemangati. Dek Ridha, Dek Nabila dan Dek Yahya. Semoga kita menjadi anak-anak yang berbakti dan berakhlak mulia.
3. Teman-teman seperjuanganku kelas KPI-D 15 yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu.
4. Almamater UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Almamater Pondok Pesantren Ngruki yang selalu membimbing saya mengamalkan ajaran agama dengan benar.

MOTTO

Alon-alon asal kelakon

(pelan-pelan asalkan terlaksana)

Nerimo ing pandum

(Pasrah sepenuhnya terhadap situasi yang tengah dihadapi)

Urip sak dermo ngelakoni

(Semua sudah diatur Tuhan, manusia hanya sebatas menjalani rencana-Nya)

ABSTRAK

Nama : Annisa Amalia Husna

NIM : 1501026152

Judul : Hubungan Menonton Film Bilal : A New Breed Hero Dengan Kesadaran Berikhtiar Di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran, Kabupaten Semarang

Film Bilal : A New Breed Hero merupakan film yang diadaptasi dari cerita sahabat nabi yakni Bilal bin Rabah yang merupakan salah satu orang yang pertama masuk islam dan merupakan muadzin pertama yang mengumandangkan adzan. Menceritakan bagaimana awal kehidupan Bilal bin Rabah dan bagaimana perjuangannya dimasa awal keislamannya, bagaimana ikhtiar seorang Bilal bin Rabbah dalam memeluk islam. Nilai-nilai kerja keras, pantang menyerah, rajin dan tanggung jawab yang ditampilkan dalam film ini melalui kisah hidup Bilal bin Rabbah dapat menjadi inspirasi bagi para penontonnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin merumuskan masalah “apakah terdapat hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di panti asuhan Darul Chadonah Ungaran, Kabupaten Semarang”. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui adakah hubungan menonton film Bilal: A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar anak-anak di panti asuhan Darul Chadonah Ungaran, Kabupaten Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan Film Bilal : A New Breed Hero terhadap kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah. Dibuktikan dengan Pada Uji linieritas, diketahui nilai Sig sebesar $0,232 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah dengan nilai Sig 0,232 lebih besar dari 0,05. Uji hipotesis, T test nilai Sig. untuk pengaruh x terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $7,602 > T$ tabel 2,069. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh menonton Film Bilal : A New Breed Hero terhadap kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah, dimana T test nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai T hitung 7,602 lebih besar dari T tabel 2,069.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
BAB II : KERANGKA TEORI.....	7
A. Teori S-O-R	7
B. Teori Media Massa	8
C. Menonton Film.....	10
D. Ikhtiar.....	13
E. Panti Asuhan	15
F. Hubungn Menonton Film Bilal : A New Breed Hero dengan Kesadaran Berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran Kabupaten Semarang	17
G. Hipotesis	17
BAB III : METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	19
B. Definisi Konseptual.....	19

C. Definisi Oprasional.....	20
D. Sumber dan Jenis Data	22
E. Populasi dan Sampel.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	25
H. Teknik Analisi Data	26

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.... 30

A. Deskripsi Obyek Penelitian	30
B. Karakteristik Responden.....	33
C. Identitas Responden	34

BAB V : ANALISIS DATA..... 43

A. Prosedur Eksperimen	43
B. Analisis Data	44
C. Uji Persyaratan Analisis data	45
D. Pembahasan.....	51

BAB VI : PENUTUP 55

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
C. Penutup.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Remaja mengalami masa transisi atau peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa, diusia antara 12-13 hingga 20-an tahun yang. Perubahan yang terjadi secara drastis meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian dan sosial (Gunarsa, 1966). Anak di usia remaja cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi sehingga tanpa kontrol yang tepat anak akan melakukan kegiatan yang tidak produktif atau merugikan diri sendiri. *World Health Organization* melakukan survei yang melibatkan 1,6 juta siswa dari 146 negara dan menemukan hasil bahwa 80 persen anak pada usia ini mengalami rasa malas bergerak. Dimana 85 persen anak perempuan dan 78 persen anak laki-laki tidak bisa melakukan kegiatan fisik kurang dari satu jam (Crhristy, 2019).

Pada tahun 2011 *South East Asia Nutrition Survey* (SEANUTS) melakukan survei pada anak-anak di Indonesia dan menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan dimana 62,2 persen anak laki-laki dan 52,3 persen anak perempuan tidak aktif secara fisik (Priherdityo, 2015). Peran orang tua sangat penting pada masa ini dimana menjadi pendorong dan panutan bagi anak dalam aktifitas sehari-hari, pengawas yang selalu siap siaga menegur bila anak mulai condok ke arah yang tidak baik dan menanamkan rasa percaya diri agar anak tidak takut dengan dunia dan mereka itu istimewa.

Hundria (2021) mengatakan remaja yang tumbuh tanpa sosok ibu, ayah maupun keduanya memiliki dampak psikologis yang buruk bagi tumbuh kembang anak. Dampak psikologis remaja yang tumbuh tanpa figur seorang ayah beberapa diantaranya sulit menyesuaikan diri, gangguan kemampuan akademis, kemungkinan gangguan kesehatan fisik dan mental, bermasalah dengan tanggung jawab. Sedangkan remaja yang tumbuh tanpa sosok ibu seperti kurang percaya diri, sulit percaya dengan orang lain, sulit menetapkan batasan, sulit mengembangkan potensi, sering menghindari suatu hal, terlalu sensitif dan meniru apa yang ibu lakukan.

Remaja atau anak yang kehilangan orang tua juga mengalami perubahan sikap. Mereka mengalami penolakan terhadap lingkungan, kekacauan dalam diri sendiri, rasa bersalah pada orang tua yang tidak hilang, kehilangan sosok orang tua, merasa kesepian dan tidak ada teman (Hundria, 2021). Remaja yang sudah kehilangan ibu, ayah atau

keduanya memerlukan pendampingan dari pihak lingkungan sekitar, sekolah, keluarga dan masyarakat agar anak kembali bersikap positif dan memiliki daya juang yang tinggi.

Panti asuhan anak menjadi salah satu wadah bagi anak yang telah kehilangan ibu, ayah ataupun keduanya. Panti asuhan memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan, menjadi pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak, pusat pengembangan keterampilan, melaksanakan fungsi keluarga bagi anak dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak serta remaja (masterepanti, 2019).

Sebagai orang tua pengganti, panti asuhan bertanggung jawab dalam pemenuhan hak-hak anak. Meliputi hak terhadap perlindungan anak (yang berkaitan dengan martabat dan perlindungan anak dari kekerasan), hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan pendidikan anak), hak terhadap partisipasi (mendengarkan, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak), serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak seperti obat-obatan jika sakit, sandang, pangan dan papan anak yang aman) (masterepanti, 2019).

Ikhtiar menjadi salah satu bentuk sifat yang mengajarkan perilaku bersungguh-sungguh dalam berusaha dengan cara yang baik untuk mencapai suatu tujuan tertentu, di iringi dengan do'a yang diridhoi oleh Allah SWT dan menerima dengan lapang hasil yang di dapatkan. Berusaha sekuat tenaga untuk mengubah kehidupan di jalan yang baik dan sesuai syari'at Islam. Ikhtiar penting di lakukan oleh anak-anak di dalam panti asuhan agar memperjelas tujuan yang ingin didapatkan dan membantu dalam menata masa depan. Berikhtiar juga dapat menambah iman, mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat, memperoleh kecukupan dari apa yang telah dibutuhkan, tidak mudah terhasut dari bisikan setan, semua rencana akan berjalan dengan terencana secara matang dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, akan selalu bersikap dan berfikir secara optimis dalam menjalani kehidupan.

Belajar berikhtiar dapat dilakukan melalui film yang merupakan salah satu media audio-visual dakwah yang memiliki kelebihan dapat menjangkau setiap rumah masyarakat dengan menggunakan perangkat elektronik gawai dan televisi. Dakwah menggunakan film lebih efisien dan efektif dikarenakan dapat langsung menyentuh perasaan dan memiliki dampak langsung untuk masyarakat dan penontonnya.

Film sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan jiwa pada remaja, hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka sehari-hari. Meniru apa yang ditayangkan di dalam

film seperti cara berpakaian, berbicara dan berperilaku. manfaat dari menonton tayangan film seperti menjadi media pembelajaran yang atraktif, memahami persoalan suatu masalah lebih mudah dengan menambahkan visual pada materi, mempelajari perilaku sosial masyarakat dan mengaplikasikannya sesuai dengan norma, dan bisa belajar berbagai macam hal yang ada di dunia seperti kultur, sosial, geografi dan lain sebagainya.

Bilal : A New Breed Hero merupakan sebuah film laga petualangan animasi yang menceritakan tentang Bilal bin Rabah dan adiknya Ghufayra berikhtiar dalam menghadapi perbuatan sewenang-wenang dari Umayyah bin Khalaf yang mana seorang petinggi dari Kaum Quraisy. Bilal yang ditengah siksaan dan kemiskinan selalu yakin bahwa didunia ini budak berkulit hitam tidak memiliki harapan tapi walaupun sedikit pasti ada jalan keluar untuk masalah yang akan dihadapi.

Dibantu oleh Abu Bakar As-Shiddiq, Bilal mulai mempelajari Islam secara utuh, mengikuti Rasulullah berhijrah, belajar memanah, berkuda dan berpedang didampingi oleh Hamzah bin Abdul Muthalib dan menyelamatkan Ghufayra yang ditawan oleh Safwan bin Ummayah, ikut dalam penaklukan kota Makkah dan menjadi Mu'adzin pertama setelah penaklukan Makkah.

Anak-anak yang berada di dalam Panti Asuhan Darul Chadonah rata-rata memiliki usia remaja antara 12 hingga 18 tahun, dimana usia tersebut adalah usia transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa peralihan ini banyak anak yang mengalami penyimpangan moral maupun sosial. Penyimpangan moral anak dapat diantisipasi dengan cara menumbuhkan sifat ikhtiar didalam diri anak-anak. Sifat ini akan membawa anak untuk menjadi pribadi yang bertekad kuat, memperjelas tujuan yang ingin didapatkan dan membantu dalam menata masa depan. Secara tidak langsung anak-anak yang memiliki sifat ikhtiar akan menjauhkan dirinya dari hal-hal negatif dan tidak bermanfaat, agar mereka dapat bertahan saat tidak lagi berada di dalam asrama Panti Asuhan Darul Chadonah. Fakta bahwa film dapat mempengaruhi perilaku masyarakat maka penulis menyusun skripsi hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran, Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka untuk mengetahui apakah terdapat hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran, Kabupaten Semarang?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara teoretis diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akademik komunikasi secara visual yang mana penelitian ini akan menganalisis bagaimana dampak yang terjadi akibat pesan dakwah secara audio-visual terhadap perilaku masyarakat dan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk media, diharapkan mampu membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan dan kehidupan yang dapat menjadi pembelajaran bagi seluruh lapisan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.
- b) Untuk masyarakat, agar mengetahui bagaimana sebuah tayangan dapat menjadi sebuah pembelajaran yang mampu memberikan manfaat besar dan mengembangkan komunikasi kreatif dalam keseharian.

E. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rujukan karya penelitian sebelumnya yang memiliki keterikatan dengan karya ilmiah ini, antara lain:

1. Muhammad Syafiuddin (UIN Walisongo Semarang, 2019)

Muhammad Syafiuddin meneliti tentang “ *Ikhtiar, Do’a dan Tawakal dalam film Rudy Habibie (Analisis Semiotik Roland Barthes)*” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna ikhtiar, doa dan tawakal yang terdapat dalam film “Rudy Habibie”. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah film Rudy Habibie memiliki beberapa indikator. Pertama ikhtiar yakni rajin belajar dan berlatih, pantang menyerah. Kedua indikator do’a yakni, dilakukan setelah sholat, dapat berdoa dimanapun berada, dan agar mendapatkan petunjuk. Ketiga indikator tawakal, yakni menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berusaha semaksimal mungkin dan tenang dalam kondisi apapun.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan analisis semiotika Roland Barthes. Kesamaan dengan penulis adalah subjek yakni ikhtiar.

2. Hanim Ismatul M. (Universitas Negeri Malang, 2020)

Penelitian Hanim Ismatul M tentang “ *Pengaruh film komedi terhadap happiness pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan*” tujuan penelitian ini adalah membuktikan secara empiris pengaruh film komedi terhadap *Happiness* remaja yang tinggal di panti asuhan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen*, dengan model *one group pretest-posttest design*. Pengolahan analisis dilakukan dengan menerapkan empat film komedi dan modul panduan pelaksanaan penerapan film komedi untuk meningkatkan emosi positif subyek penelitian. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh film komedi terhadap peningkatan *happiness* remaja yang tinggal di panti asuhan.

3. Ziyadatul Hurriyah (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)

Ziyadatul Hurriyah meneliti tentang “ *pengaruh film animasi religi terhadap perkembangan religiusitas anak*” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui film animasi religi dapat mempengaruhi perkembangan religiusitas anak. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Non Randomized Pretest-Posttest With Control Group Design*. Instrumen yang diteliti berupa skala perkembangan religiusitas anak, dan modul film animasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan *Paired Sample T Test*. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya religiusitas anak dengan ditandai dari rajin beribadah, berdoa, saling berbagi dan peduli dengan orang lain.

4. Zhiya Maulana Yusuf (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018)

Penelitian Zhiya Maulana Yusuf tentang “*Analisis semiotika ikhtiar dalam film Mencari Hilal*” tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu tentang bagaimana makna ikhtiar dalam film “Mencari Hilal” dengan perspektif Roland Barthes. Kemudian dari kelima adegan yang diteliti sesuai dengan unsur-unsur ikhtiar ini memiliki makna denotasi yakni seorang pria bernama Muhammad dan anak laki-lakinya Heli pergi untuk melihat hilal. Makna konotasinya yakni perjalanan mereka yang tidak mulus, mereka menemukan banyak sekali cobaan untuk menuju ke menara Hiro tempat dimana dapat melihat hilal, mereka tidak menyerah dan berikhtiar hingga sampai ke tempat tujuan. Lalu makna mitos adalah dalam Islam untuk mencapai apa yang kita cita-citakan kita harus berikhtiar sesuai dengan cara dan tuntunan yang diajarkan Rasulullah SAW. Karena kita tidak akan mendapatkan hasil apabila tidak berikhtiar.

5. Nita Listianah (UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

Nita Listianah meneliti tentang ”*Analisis wacana tentang sabar dan ikhtiar pada skenario film I am Hope*” tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Penelitian meliputi tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Melalui strategi ini, ditemukan bahwa informasi dalam setiap kalimat yang terdapat dalam skenario film berhubungan dengan informasi dalam kalimat lainnya, serta memiliki unsur-unsur koherensi di dalamnya, sehingga terbentuk struktur wacana berupa bentuk dan makna. Analisis wacana Teun A. Van Dijk juga menangkap informasi bahwa film *I am Hope* merupakan representasi dari keadaan masyarakat Indonesia yang terkena penyakit kanker untuk selalu berikhtiar, berjuang, bersabar dan persoalan yang harus dilewati.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori S-O-R

Teori S-O-R adalah teori Stimulus-Organisme-Respon yang mana berawal dari ilmu psikologi oleh Hovland (1953) dan dalam perkembangannya teori ini digunakan dalam ilmu komunikasi. Objek materialnya adalah manusia yang meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Penyebab sikap yang dapat berubah bergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali dengan perhatian atau terpaan dari beberapa pesan media. Hasil dari teori ini menjangkau waktu dan membuat suatu perbedaan yang seringnya dalam jumlah banyak (McQuail, 2010). hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di dalam Panti Asuhan Darul Hadlonah Ungaran mendapatkan stimulus yakni film Bilal : A New Breed Hero yang kemudian dalam jangka waktu tertentu menciptakan suatu hubungan terhadap mereka.

Prinsip dari teori ini adalah organisme mendapatkan reaksi tertentu ketika mendapatkan stimulus khusus dimana dalam penelitian ini responden mendapatkan stimulus dari media film, sehingga seseorang dapat mendapatkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan-pesan media dan reaksi audiens. Menurut Sendjaja (2004) elemen utama dari teori ini adalah : (a) pesan (stimulus); (b) penerima (receiver); (c) efek yang dihasilkan (respon).

Menurut Burhan Bugin (2006), dasar teori stimulus-respon atau stimulus-organisme-respon merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran yang sederhana. Di dalam lingkungan masyarakat, prinsip stimulus-respon diasumsikan dengan pesan informasi yang disiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dengan skala yang luas. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan antara pesan-pesan media dengan reaksi dari audien.

Perubahan sikap audien bergantung pada proses yang didapatkan pada setiap individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada audien mungbisa diterima namun bisa juga ditolak. Stimulus adalah segala sesuatu yang merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan atau aspek lainnya yang ditangkap melalui alat indera (Syam,2011).

Komunikasi akan berjalan dengan baik bila ada perhatian dari seorang komunikan atau penerima pesan. Ketika seorang komunikan sampai pada tahap paham dan mengerti atas sebuah pesan, maka kemampuan ini akan dilanjutkan ke proses yang berikutnya. Setelah pesan tersampaikan, komunikan mengolah dan menerimanya dengan baik sehingga terjadilah perubahan sikap. Dengan demikian, perubahan sikap terjadi atas reaksi atau tanggapan yang dimunculkan seseorang terhadap stimulus.

Model penelitian ini memiliki asumsi dasar yakni media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. respon atau perubahan sikap bergantung pada proses penyampaian pesan terhadap individu. Pesan atau stimulus yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima ataupun ditolak. Hal ini akan terjadi apabila komunikan atau khalayak memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan. Ketika khalayak memikirkan rangsangan yang didapat, maka akan timbul pengertian dan penerimaan atau bahkan kesalahpahaman dan penolakan. Perubahan sikap inilah yang meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik atau behavioral.

Teori ini berdasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas stimulus yang berkomunikasi dengan khalayak. Artinya kualitas sumber komunikasi sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Teori S-O-R merupakan proses komunikasi yang menimbulkan reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka film Bilal : A New Breed Hero adalah stimulus (S), yang mendapatkan respon (R) berupa kesadaran berikhtiar dari organisme (O) atau penerima yaitu anak asuh di dalam Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran. Maka, adanya hubungan yang kuat dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran saat menonton film Bilal : A New Breed Hero.

B. Teori Media Massa

Media massa merupakan sebuah sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan atau sebuah informasi yang akan disebarluaskan pada khalayak dengan menggunakan suatu media atau alat komunikasi seperti radio, surat kabar televisi maupun film yang dikelola oleh suatu lembaga maupun perorangan (Tambunan, 2018). Proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang individu maupun lebih dan pada akhirnya akan mendapatkan pengertian dari satu sama lain adalah bentuk dari terminologi komunikasi (Cangara, 2005). Komunikasi juga merupakan dari sebuah proses

penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk menginformasikan suatu berita kepada seseorang atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang baik secara langsung melalui lisan ataupun secara tidak langsung yang bisa menggunakan sarana media (Effendi, 2011).

Komunikasi akan efektif jika pesan yang disampaikan bisa diterima oleh penerima pesan dan memiliki kesamaan dalam mengartikan pesan tersebut. dalam sebuah kelompok, membangun komunikasi tidak semudah dalam membangun komunikasi antar pribadi. Karena semakin banyak anggota yang ada pada sebuah forum komunikasi maka semakin banyak pula perbedaan pendapat dari setiap individu. Ciri dari komunikasi massa adalah (1) komunikasi massa ditujukan kepada audiens yang besar, heterogen atau beraneka ragam dan anonym; (2) pesan yang disebarkan bersifat umum; (3) komunikator cenderung berada pada sebuah organisasi yang kompleks dan membutuhkan biaya yang besar (Wright, 1989).

Tambunan (2018) mengungkapkan bahwa kehadiran media massa memiliki lima efek yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat yang pertama dari segi ekonomi, media massa menggerakkan berbagai lini usaha seperti pakaian, makanan, kebutuhan sehari-hari dan banyak lagi, media massa digunakan dalam mengiklankan suatu produk agar penjualan semakin meningkat. Yang kedua dari segi sosial, efek ini berhubungan dengan karakter seseorang yang dapat dipengaruhi oleh media massa dari segi pemikiran, perilaku, sikap pada masyarakat secara luas.

Ketiga efek rutinitas sehari-hari, saat media massa mulai merambah hingga internet waktu seseorang dalam mengerjakan suatu hal akan berubah seiring berjalannya waktu, seseorang bisa menjadi ketergantungan dalam melihat sebuah media hingga lupa waktu baik berdampak positif pada diri sendiri maupun berefek negatif. Keempat, efek kehilangan perasaan tertentu hal ini dapat terjadi jika seseorang menggunakan media untuk menghilangkan rasa bosan, kesepian marah maupun perasaan lainnya tanpa melihat isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. kelima efek tumbuhnya sebuah perasaan tertentu, dalam hal ini media massa dapat membawa pengaruh positif bagi penikmatnya dengan tayangan yang berisikan informasi yang dapat mempengaruhi perasaan seperti sebuah kajian, eksperimen sosial, dalam pelajaran-pelajaran lainnya (Tambunan, 2018).

Media massa adalah sebuah sarana dan saluran resmi yang berperan sebagai alat komunikasi dalam menyebarkan berita maupun pesan kepada masyarakat secara luas. Karakteristik dari media massa dilakukan dengan mudah dalam penyebaran informasi kepada masyarakat secara umum, dilakukan secara terus menerus atau dengan jangka

waktu tertentu yang bertujuan masyarakat akan selalu mengingat pesan tersebut, pesan yang disampaikan bisa berupa kabar terbaru maupun yang sudah pernah di sebarakan namun dengan pembaharuan dan menyangkut kepentingan banyak pihak maupun masyarakat (Akudigital, 2022).

Setiap anggota masyarakat akan mendapatkan respon yang sama pada stimuli yang datang dari sebuah media massa. Pada model Jarum Hypodermis atau teori peluru diasumsikan bahwa massa tidak berdaya saat ditembaki dengan stimuli media massa dengan analogi bahwa pesan komunikasi seperti obat yang disuntikkan dengan jarum ke bawah kulit pasien (Rakhmat, 1984). Kekuatan media massa yang begitu menonjol membuat perilaku masyarakat atau khalayak dapat diarahkan atau diatur oleh pembuat pesan atau kelompok tertentu yang memiliki kepentingan dalam menyampaikan sebuah pesan.

Menurut Littlejohn (2005) level komunikasi massa lebih cenderung pada penggunaan media (media massa) karena dianggap lebih efisien dan penyebarannya bisa menjangkau masyarakat terpencil. Dimana penyebaran informasi akan lebih cepat dan efektif untuk menjangkau masyarakat yang tidak memiliki media. Maka sebuah media dikatakan efektif untuk massa (masyarakat) apabila dalam penyampaian pesannya ada faktor personal, menarik dan mengalami pengulangan yang menyebabkan masyarakat terus teringat dengan isi dari pesan dari sebuah media.

C. Menonton Film

1. Menonton

Menonton adalah salah satu kegiatan mengamati dengan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan sesuatu (KBBI, 1990). Yang mana menonton dapat dilakukan dalam keadaan apapun dan dimanapun dengan syarat menggunakan mata dan cara memandang dan memperhatikan apa yang sedang ditonton.

Perilaku menonton, mengamati dan melihat merupakan salah satu proses belajar yang menggunakan gambaran kognitif dan tindakannya. Dalam proses belajar dari mengamati ada empat tahapan yang didapat yaitu perhatian, mengingat, reproduksi, gerak dan motivasi (Bandura dalam Rosa, 2013).

Aktifitas menonton berawal dari sebuah kebutuhan akan informasi yang kemudian berpola dan menjadi semacam ritual keseharian. Aktivitas menonton adalah suatu proses yang rumit, terjadi dalam praktik domestik, yang hanya dapat dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari (Triwardani & wicandra, 2007)

Tucker (dalam Setiawan, 2005) memberikan pendapat tentang menonton, yaitu :

- a. Menonton merupakan perilaku pasif. Ketika tayangan film sudah dimulai, penonton akan berhenti berfikir, interaksi personal terhenti dan tubuh tidak berpindah tempat.
- b. Menonton sebuah film yang disajikan berarti orang yang menonton akan mengalami proses *observational learning (modelling)* yang akan berpengaruh bagi kehidupan individu karena salah satu cara manusia belajar adalah dengan mengobservasi.

Intensitas menonton terbagi menjadi empat aspek (Ajzen dalam Setiawan, 2020) yakni:

- a) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton film. Ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target dari perilaku. Diilustrasikan dengan adanya stimulus yang direspon dengan mendapatkan perhatian dalam menonton tayangan. Perhatian dalam menonton film berarti tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton tayangan-tayangan yang disajikan.
- b) Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan film yang disajikan. Dalam menyajikan tayangan pastilah terdapat berbagai macam informasi yang dapat disaring bagi setiap individu. Informasi yang didapat dari tayangan kemudian disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan. Penghayatan dalam menonton film meliputi penghayatan dan penyerapan terhadap tayangan-tayangan tersebut yang kemudian dijadikan informasi baru dan disimpan sebagai pengetahuan.
- c) Durasi dan kualitas dalam menonton. Durasi merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan individu dalam melakukan kegiatan menonton tayangan serta pemahaman akan tayangan yang sedang ditonton. Durasi menonton film berarti membutuhkan waktu dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menonton sebuah tayangan film.
- d) Frekuensi atau tingkat keseringan. Banyaknya pengulangan perilaku menjadi target dalam menonton. Setiap individu memiliki durasi yang

berbeda beda dalam menonton sebuah tayangan bisa seminggu sekali, sebulan sekali, atau setahun sekali, tergantung kemauan dari setiap individu.

2. Film

Film merupakan salah satu bagian dari media massa yang seringkali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial bermasyarakat juga menjadi sarana komunikasi yang paling efektif dengan kreasi budaya yang banyak memberikan gambaran-gambaran kehidupan dan pelajaran penting bagi penontonnya. Dengan kualitas audio dan visual yang semakin berkembang, film menjadi salah satu media komunikasi yang sangat jitu dan menjadi terpaan ampuh bagi pola pikir kognitif masyarakat.

Menurut Wibowo (2006) film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film menjadi medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansi film memiliki kekuatan yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.

Film merupakan hasil perkembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor (Erdiyana, 2007). Film adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa audio-visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada piringan video atau kaset video melalui proses kimiawi dan dapat ditayangkan dengan sistem elektronik. Film merupakan suatu sarana komunikasi yang mengaktualisasikan suatu kejadian untuk dinikmati pada saat tertentu oleh khalayak umum.

Menurut Sobur (2003), kekuatan dan kemampuan yang dimiliki film dapat menjangkau banyak segmen sosial karena film berpotensi mempengaruhi banyak pikiran khalayak luas. Dalam berbagai penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat selalu dipahami secara linier, artinya film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan yang disampaikan tanpa berperilaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap pendapat ini didasarkan argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film merekam segala realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke layar (Sobur, 2003).

Film menurut durasinya dibagi menjadi dua, yakni film cerita pendek atau sering disebut film pendek dan film cerita panjang atau film layar lebar. Film pendek biasanya berdurasi kurang dari 60 menit dan memiliki cerita yang pendek atau singkat.

Sedangkan film layar lebar biasanya berdurasi lebih dari 60 menit dan ditayangkan di bioskop atau dalam siaran televisi.

Film juga dapat dianggap sebagai media pendidikan visual yang menarik yang didalamnya terdapat nilai hiburan, artistik dan komunikasi atraktif. Dalam produksinya film memiliki keunggulan tersendiri dari media massa lainnya. Dengan menjadi media yang efektif dalam memberikan pesan, dimana pesan tersebut dapat ditangkap dengan baik oleh pendengar maupun penontonnya dengan halus. Sebagaimana sejalan dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qoulan syadidan*, yaitu pesan dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.

Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses penguraian terjadi, penonton kerap meniru atau menyamakan pribadinya dengan salah satu pemain dalam film. Selain memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemain dalam film, mereka juga seolah-olah mengalami adegan-adegan tersebut. Pengaruh film merambat lebih luas dengan pesan yang terdapat dalam setiap adegan film akan membentuk karakteristik baru bagi penontonnya.

D. Ikhtiar

Ikhtiar berasal dari kata *ikhtara – yakhtaru* yang secara umum bermakna berusaha, karena pada hakikatnya orang yang berusaha berarti memilih. Berusaha atau usaha seorang hamba dalam memperoleh sesuatu yang ingin dicapainya. Ikhtiar juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan umat islam guna memenuhi sebuah kebutuhan hidup yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh, hati lapang dan mengerahkan semua tenaga serta keterampilan dengan dasar syariat Islam (Aditya, 2020).

Bagi seorang hamba Allah SWT yang sedang menghadapi ujian hidup ikhtiar adalah salah satu cara yang dianjurkan, ditanamkan dalam pikiran dan hati bahwa Allah tidak akan memberikan suatu cobaan diluar batas kekuatan seseorang itu sendiri.

Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk berikhtiar baik yang berhubungan dengan perkara dunia maupun akhirat yang terdapat dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَّيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dapat kita ketahui bahwa ikhtiar adalah sebuah bentuk usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya seperti material, spiritual, dan kebutuhan dasar lainnya yang di iringi dengan do’a. Memiliki tujuan untuk mensejahterakan kehidupan di dunia dan di akhirat. Dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing individu.

Namun apabila individu gagal dalam melakukan ikhtiar jangan berputus asa. Berbagai macam faktor bisa menjadi alasan dari kegagalan, ada faktor dari luar dimana setiap individu tidak menemukan apa yang di cari atau perlukan, orang lain menghambat pekerjaan dan lain sebagainya. keterbatasan dan kekurangan dalam diri manusia merupakan contoh dari faktor dalam yang terjadi.

Bagi seorang muslim ikhtiar harus dimiliki agar mampu menghadapi semua godaan dan tantangan dengan sebuah usaha, adapun bentuk-bentuk ikhtiar menurut Bukhori (2001), diantaranya adalah :

1. Bekerja keras

Kerja keras adalah semangat membara yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai suatu target dan melebihi batas kemampuan individu melalui fisik dan psikisnya. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda beda, potensi tersebut digunakan untuk menghadapi rintangan yang datang ditambah dengan ikhtiar dan do’a untuk melakukannya. Di dalam surat Al-Ankabut ayat 6 Allah memerintahkan manusia untuk bekerja keras.

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

2. Pantang Menyerah

Pantang adalah perbuatan yang terlarang menurut adat atau kepercayaan dan menyerah memiliki makna pasrah atau kita tidak mampu berbuat apa-apa selain berserah pada

Tuhan Yang Maha Kuasa. Orang yang tidak pantang menyerah adalah individu yang tidak merasa lemah terhadap apa yang terjadi atau apa yang sedang menyimpannya.

3. Tanggung Jawab

Kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perwujudan dari kesadaran akan kewajiban yang ditanggung (Widagdhho, 1994). Maka tanggung jawab adalah perilaku manusia agar menjalankan tugas dan kewajiban dengan sadar untuk kepentingan umat manusia, bangsa, negara serta agama.

4. Rajin berlatih dan belajar

Rajin berlatih berasal dari kata latin yang berarti membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu (KBBI, 1990). Belajar dapat menaikkan derajat seseorang dan membuat hidup lebih bermartabat. Belajar juga dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, oleh siapa saja yang mau mengambil hikmah dari setiap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Dari semua proses pembelajaran yang diserap latihan merupakan bentuk dari pengaplikasian proses belajar yang panjang.

Bentuk-bentuk ikhtiar ini akan dijadikan aspek dalam penelitian oleh penulis. Ada tiga aspek yang akan digunakan ; bekerja keras, tanggung jawab dan rajin berlatih dan belajar. Aspek pantang menyerah tidak dimasukkan dalam proses penelitian dikarena penulis merasa sudah diwakilkan oleh aspek bekerja keras.

E. Panti asuhan

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial anak yatim, piatu atau yatim piatu dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak yatim, piatu atau yatim piatu, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan dari generasi penerus cita-cita bangsa dan menjadi insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Departemen Sosial, 2004).

Seorang anak di Panti Asuhan memiliki masalah dengan ketidak mampuan dalam ekonomi orang tua (dhuafa) tidak adanya orang tua (yatim/piatu/yatim piatu), tidak adanya perawatan dari orang tua dan kekerasan kepada anak yang berujung pada penelantaran anak. Peran panti asuhan adalah untuk memantau perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak di panti asuhan

memiliki pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam membina, menjaga, dan membimbing anak agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat di kemudian hari.

Masalah psikologis juga dialami oleh anak-anak di Panti Asuhan seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, lebih kaku dalam berhubungan sosial dengan orang lain dan penyesuaian sosial yang kurang memuaskan (Aesijah, 2014). Anak yang tumbuh tanpa sosok ibu, ayah maupun keduanya memiliki dampak psikologis yang buruk bagi tumbuh kembang anak. Dampak psikologis anak yang tumbuh tanpa figur seorang ayah beberapa diantaranya sulit menyesuaikan diri, gangguan kemampuan akademis, kemungkinan gangguan kesehatan fisik dan mental, bermasalah dengan tanggung jawab. Sedangkan anak yang tumbuh tanpa sosok ibu seperti kurang percaya diri, sulit percaya dengan orang lain, sulit menetapkan batasan, sulit mengembangkan potensi, sering menghindari suatu hal, terlalu sensitif dan meniru apa yang ibu lakukan (Hundria, 2021).

Remaja atau anak yang kehilangan orang tua juga mengalami perubahan sikap. Mereka mengalami penolakan terhadap lingkungan, kekacauan dalam diri sendiri, rasa bersalah pada orang tua yang tidak hilang, kehilangan sosok orang tua, merasa kesepian dan tidak ada teman (Hundria, 2021). Remaja yang sudah kehilangan ibu, ayah atau keduanya memerlukan pendampingan dari pihak lingkungan sekitar, sekolah, keluarga dan masyarakat agar anak kembali bersikap positif dan memiliki daya juang yang tinggi.

Sebagai orang tua pengganti, panti asuhan bertanggung jawab dalam pemenuhan hak-hak anak. Meliputi hak terhadap perlindungan anak (yang berkaitan dengan martabat dan perlindungan anak dari kekerasan), hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan pendidikan anak), hak terhadap partisipasi (mendengarkan, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak), serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak seperti obat-obatan jika sakit, sandang, pangan dan papan anak yang aman) (masterepanti, 2019). Anak-anak dalam panti asuhan berhak atas perlindungan dan kebutuhan sehari-hari, mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

F. Hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran Kabupaten Semarang

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang dapat mempengaruhi khalayak secara luas dan menggambarkan kehidupan sosial bermasyarakat dengan kreasi budaya yang memberikan gambaran-gambaran hidup dan pelajaran bagi khalayak yang menontonnya. Selain itu, film juga menjadi atribut media massa yang efektif dan ampuh bagi pola pikir kognitif masyarakat. Menonton film adalah kegiatan mengamati menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan suatu film yang berisikan sebuah informasi baru maupun tambahan yang dapat diambil untuk dijadikan pelajaran dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Film Bilal : A New Breed Hero sendiri adalah film laga petualangan animasi Arab berbahasa Inggris pada tahun 2015 dan ditayangkan di Indonesia pada 15 Mei 2019. Diproduksi oleh Barajoun Entertainment. Film ini menceritakan kisah Bilal bin Rabbah dan adiknya Ghufaira dalam berusaha dan bertahan sekuat tenaga diiringi dengan ikhtiar dalam menghadapi perbuatan sewenang-wenang dari Umayyah bin Khalaf yang mana seorang petinggi dari Kaum Quraisy. Dibantu oleh Abu Bakar As-Siddiq, Bilal bekerja keras, pantang menyerah, bertanggung jawab dan rajin berlatih dan belajar yang mana ini adalah bentuk-bentuk ikhtiar yang dibutuhkan.

Ikhtiar diperlukan oleh anak didalam panti asuhan agar mereka lebih terarah dalam menata masa depan, tidak menyalahkan masa lalu dan terus maju untuk memperbaiki kehidupan pribadi maupun lingkungan, rajin mengasah keterampilan dan mempelajari hal baru untuk menambah ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan yang akan datang.

G. Hipotesis

Hipotesa adalah pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, dan perlu diuji terlebih dahulu karena bersifat sementara atau dugaan awal. Dalam melakukan uji hipotesis terdapat ketentuan yang harus diperhatikan. Yaitu rumus hipotesis *nol* H_0 dan harus disertai pula dengan hipotesis alternatif H_a (Santosa, 1999). Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan variabel kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara variabel menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan variabel kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran

Agar penelitian ini terarah dan memberikan tujuan yang positif, maka perlu adanya hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran ikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran, Kabupaten Semarang.

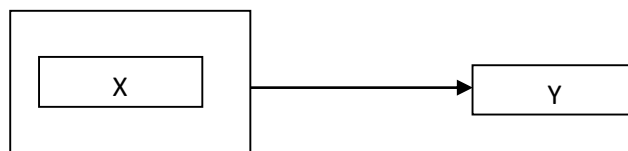
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, digunakan untuk meneliti sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Penulis menggunakan studi korelasional, yang akan menjelaskan korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Desain penelitian atau kerangka kerja untuk melakukan studi yang digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisa data, menggunakan inferensial statistik yang bisa digambarkan sebagai berikut :



X : Menonton film Bilal : A New Breed Hero

Y : Kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Kuncen, Ungaran

Pendekatan penelitian menunjuk pada sudut pandang keilmuan yang digunakan, disesuaikan dengan keilmuan utama yang menjadi dasar memahami gejala atau menjawab masalah yang diteliti. Penulis menggunakan pendekatan komunikasi yang akan diterapkan ketika meneliti populasi yang merupakan anak-anak panti asuhan.

B. Definisi Konseptual

Agar penelitian terarah dan terhindar dari kesalahpahaman, penulis memberikan batasan dalam penelitian dengan mencari jawaban melalui angket agar

terbukti kevalidan data yang dapat diamati dan diuji dengan metode eksperimen untuk mengetahui variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah menonton film Bilal: A New Breed Hero. Adapun indikator variabel bebas (X) adalah perhatian dalam menonton, penghayatan dalam menonton film dan kualitas penonton.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Hasil dari perlakuan variabel terikat yaitu kesadaran berikhtiar di panti asuhan darul Chadonah. Penonton dapat dikatakan sadar untuk berikhtiar jika telah mengamalkannya dalam keseharian dengan indikator bekerja keras, tanggung jawab, rajin berlatih dan belajar.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan didefinisikan. Yakni, menonton film Bilal: A New Breed Hero (X) dan kesadaran berikhtiar di panti asuhan Darul Chadonah (Y). Definisi operasional adalah unsur yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1989). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menonton film Bilal: A New Breed Hero

Film Bilal : A New Breed Hero adalah sebuah film dokumenter animasi yang menceritakan tentang sosok Bilal bin Rabah Al-Habasyi yang berasal dari Habasyah. Seorang sahabat Rasulullah yang pertama kali mengumandangkan adzan, muadzin pertama dalam sejarah islam dan mendapatkan julukan Muadzdzin Ar-Rasul. Bilal diceritakan dalam film sebagai sosok yang sabar, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan bekerja keras. Dimana sabar saat disiksa oleh Umayyah bin Khalaf agar keluar dari islam namun tetap memilih untuk menyembah Allah dengan mengatakan “Ahad-Ahad” yang bermakna

Tuhannya hanya satu. Bertanggung jawab dengan adiknya Ghufaira, satu-satunya keluarga yang tersisa dengan menyelamatkannya dari siksaan Shafwan bin Umayyah saat ingin memanah Ghufaira. Pantang menyerah dan terus mencari kebebasan, yang akhirnya ditolong oleh Abu Bakar untuk dibebaskan dari siksaan dan budak. Bekerja keras dengan selalu berlatih memanah, berkuda dan berpedang yang diajarkan oleh Hamzah bin Abdul Muththalib, membuatnya menjadi tangguh dan selalu mengikuti peperangan bersama Rasulullah.

Menonton dapat dilakukan dalam keadaan apapun dan dimanapun dengan syarat menggunakan mata dan cara memandang dan memperhatikan apa yang sedang ditonton. Kemudian, menonton memiliki empat aspek atau indikator yakni (Ajzen dalam Setiawan, 2020):

- a) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton. Ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target dari perilaku. Diilustrasikan dengan adanya stimulus yang direspon dengan mendapatkan perhatian dalam menonton tayangan.
- b) Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan yang disajikan. Dalam menyajikan tayangan pastilah terdapat berbagai macam informasi yang dapat disaring bagi setiap individu. Informasi yang didapat dari tayangan kemudian disimpan sebagai pengetahuan baru.
- c) Durasi dan kualitas dalam menonton. Lamanya waktu yang dibutuhkan individu dalam melakukan kegiatan menonton tayangan serta pemahaman akan tayangan yang sedang ditonton.
- d) Frekuensi atau tingkat keseringan. Banyaknya pengulangan perilaku menjadi target dalam menonton. Setiap individu memiliki durasi yang berbeda beda dalam menonton sebuah tayangan bisa seminggu sekali, sebulan sekali, atau setahun sekali, tergantung kemauan dari setiap individu.

2. Ikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah

Didalam Panti Asuhan Darul Chadonah terdiri dari anak yatim, piatu, yatim-piatu dan miskin. Disini anak-anak dipenuhi kebutuhan sehari-hari, dituntaskan pendidikannya sampai SMA/SMK, dan diajarkan keterampilan untuk bertahan ditengah masyarakat. Anak-anak juga diberikan berbagai

macam bekal yang berguna baik untuk sendiri maupun masyarakat sekitar. Disaat anak sudah terpenuhi kebutuhan hidupnya, maka mulailah anak-anak diajarkan untuk berikhtiar. Dengan belajar berikhtiar, anak-anak diharapkan dapat lebih bersabar, tidak mengeluh dan selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk bangsa dan negara. Bentuk-bentuk dari ikhtiar yakni :

- 1) Bekerja keras dengan kemampuan fisik dibantu atau tanpa kemampuan psikis yang tinggi, manusia dapat bekerja keras untuk berbuat kebaikan bagi dirinya sendiri.
- 2) Pantang menyerah adalah perbuatan yang tidak berserah atau pasrah dalam menghadapi sebuah halangan maupun tantangan.
- 3) Tanggung jawab adalah berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Maka tanggung jawab adalah kesadaran seseorang dalam berperilaku dan sadar akan sebab akibat dari perilaku yang diperbuat.
- 4) Rajin berlatih dan belajar guna meningkatkan kemampuan agar dapat mencapai apa yang diinginkan dan tidak bergantung pada orang lain.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Arikuntoro, 2002). Sumber data penelitian ini anak-anak yang berada di asrama Panti Asuhan, berjumlah 25 anak dengan jumlah anak perempuan 20 dan laki-laki 5, berumur 11 hingga 18 tahun dan sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lokasi sumber data berada. Kemudian, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket yang telah disebarkan pada responden yakni anak-anak panti asuhan Darul Chadonah Ungaran, Kabupaten Semarang.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Jumlah populasi penelitian ini adalah 25 orang atau seluruh anak asuh di Panti Asuhan Darul Chadonah Kuncen, Ungaran.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan total sampling atau jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Total sampling digunakan dalam penelitian ini karena anak asuh di dalam Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran hanya berjumlah 25 anak dan seluruhnya masuk kedalam kelompok penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2014). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Kuesioner atau angket, dimana penulis akan mencari dan memilih responden yang dapat menceritakan peristiwa dan pengalaman yang pernah dialaminya (Salama & Chikudate, 2021).

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Karena penelitian ini membutuhkan informasi yang empatik dan terperinci, upaya yang dilakukan dalam membangun lingkungan yang nyaman adalah dengan melakukan kegiatan pengisian kuesioner di rumah orang yang diwawancarai ataupun di lokasi yang menjadi pilihan mereka (Salama dkk., 2020).

Angket ini digunakan untuk mencari data tentang hubungan film Bilal: A New Breed Hero terhadap ikhtiar anak di panti asuhan dan akan dilaksanakan di lingkungan asrama dimana anak-anak tinggal. Angket yang valid dan dapat dipercaya digunakan untuk penelitian, sedangkan yang tidak valid dan tidak dapat dipercaya bisa digunakan untuk penelitian. Penyusunan angket penelitian menggunakan skala Likert. Dimana skala ini memberikan nilai untuk setiap jawaban yang berjumlah lima kategori (Best, 1982). Skala likert berisi pernyataan yang yang

sistematis dalam menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan tersebut. keunggulan skala likert yakni kategorinya yang memiliki urutan sistematis dengan penggunaan skor yakni “Sangat Setuju” (SS) bernilai lima, “Setuju” (S) bernilai empat, “Netral” (N) bernilai tiga, “Tidak Setuju” (TS) bernilai dua, “Sangat Tidak Setuju” (STS) bernilai satu (Prasetyo, 2013). Penggunaan skor dalam skala ini agar mempermudah perhitungan. Berikut tabel skor dalam skala likert:

TABEL 3.1
Model Skor Item

NO	DAFTAR PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS

Kemudian, instrumen yang digunakan dalam aspek penelitian menonton film Bilal: A New Breed Hero adalah (1) perhatian dalam menonton film (2) penghayatan dalam menonton film Bilal: A New Breed Hero (3) kualitas penonton dan (4) Frekuensi, pada kisi-kisi frekuensi akan dilakukan dengan menjabarkan bagaimana proses penayangan dilakukan, apa saja dampak yang sudah terlihat hingga bagaimana proses pengerjaan koesioner dilaksanakan dan akan dijabarkan pada BAB V pada penelitian ini. Untuk mengukur ketiga aspek ini, maka disusunlah kisi-kisi yang terdiri dari 15 item. Kisi-kisi ini merupakan aspek penelitian menonton film Bilal: A New Breed Hero yang dijabarkan dengan skor baik dan tidak baik dalam skema berikut:

TABEL 3.2
Kisi-kisi menonton film Bilal

No	Aspek	Soal	Total
1	Perhatian dalam Menonton film	1,2,3,4,5	5
2	Penghayatan dalam menonton film	11,12,13,14,15	5
3	Kualitas penonton	21,22,23,24,25	5
TOTAL			15

Sedangkan instrumen yang digunakan untuk indikator dalam ikhtiar di panti asuhan adalah (1) bekerja keras, (2) tanggung jawab dan (3) rajin berlatih dan belajar. Untuk mengukur ketiga aspek ini, maka disusunlah kisi-kisi yang terdiri dari 15 item. Kisi-kisi ini merupakan aspek penelitian menonton film Bilal: A New Breed Hero yang dijabarkan dengan skor baik dan tidak baik dalam skema berikut:

TABEL 3.3
Kisi-kisi ikhtiar di panti asuhan

no	Aspek	soal	Total
1	Bekerja keras	6,7,8,9,10	5
2	Tanggung jawab	16,17,18,19,20	5
3	Rajin berlatih dan belajar	26,27,28,29,30	5
TOTAL			15

Pada kuesioner Hubungan menonton film Bilal: A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di panti asuhan Kuncen, Ungaran memiliki lima pilihan jawaban dan pada setiap jawaban memiliki skornya masing-masing. Jika item Baik maka Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai satu, Tidak Setuju (TS) bernilai dua, Netral (N) bernilai tiga, Setuju (S) bernilai empat dan Sangat Setuju (SS) bernilai lima.

Total soal yang akan ditanyakan yakni 30. Dimana kisi-kisi menonton film bilal A New Breed Hero memiliki 15 soal yakni perhatian dalam menonton film berisi lima soal, penghayatan dalam menonton film berisi lima soal, dan Kualitas Penonton Berisi lima soal. kisi-kisi ikhtiar di panti asuhan memiliki 15 soal yakni bekerja keras berisi lima soal, tanggung jawab berisi lima soal dan rajin berlatih dan belajar berisi lima soal.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal R hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga R hitung $> R$ tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner (Endrayanto, 2012). Dengan dasar jika α lebih besar dari R tabel ($\alpha > R$ tabel). Jika $\alpha > R$ tabel maka skala yang digunakan dianggap reliabel, namun jika sebaliknya $\alpha < R$ tabel maka skala dianggap tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul agar dapat memperoleh kesimpulan. Peneliti dalam menganalisis memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel ini bertujuan untuk memudahkan dalam perhitungan dan mempermudah bacaan data yang ada dalam pengolahan data lanjutan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data statistik karena jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas data adalah untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis pada kelompok data atau variabel. dalam statistik parametrik, data berdistribusi normal merupakan syarat mutlak. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data bisa dikatakan berdistribusi normal, namun jika sebaliknya signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas adalah prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Keputusan pengambilan dalam sig. Pada baris *Deviation from linearity* apabila nilai kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai sig. Pada baris *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari analisis deskripsi akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan menggunakan rumus *regresi* satu prediktor dengan skor deviasi. Adapun untuk menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = *Product* dari X dan Y

N = Jumlah responden

Hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan asumsi jika $R_{xy} > R_{tabel}$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar korelasinya, maka nilai R_{xy} dikonsultasikan padatable berikut:

TABEL 3.4
Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinan r^2 = Nilai Koefisien Korelasi yang dikuadratkan.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

b. Uji regresi linier sederhana untuk X terhadap Y

Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan besar pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Persamaan regresi linier sederhana liniernya $\hat{Y} = a + bX$ dimana:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

Y = Variabel Berikhtiar

X = Variabel Menonton film

a = konstanta atau bilangan harga X = 0

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran yang beralamat di Kuncen, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. LKSA Panti Asuhan Darul Chadonah ini berdiri sejak Tahun 2009 yang diprakarsai oleh Muslimat NU Kecamatan Ungaran (yang pada saat itu belum mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur). Tokoh Pendirinya antara lain : Ibu Mawardi (alm), Ibu Aisyah Assegaf (alm), dan Bp KH. Nachrowi.

Legal formal pendirian pada tanggal 23 Januari 2009 dengan Akta Notaris Nomor : 460/385/2009 yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Ham tanggal 8 Mei 2009 Nomor AHU,1570.AHA,01.04 2009. LKSA Panti Asuhan Darul Chadonah juga sudah terdaftar sebagai Lembaga Potensi Kesejahteraan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Semarang, bahkan sudah terakreditasi A (Sangat Baik).

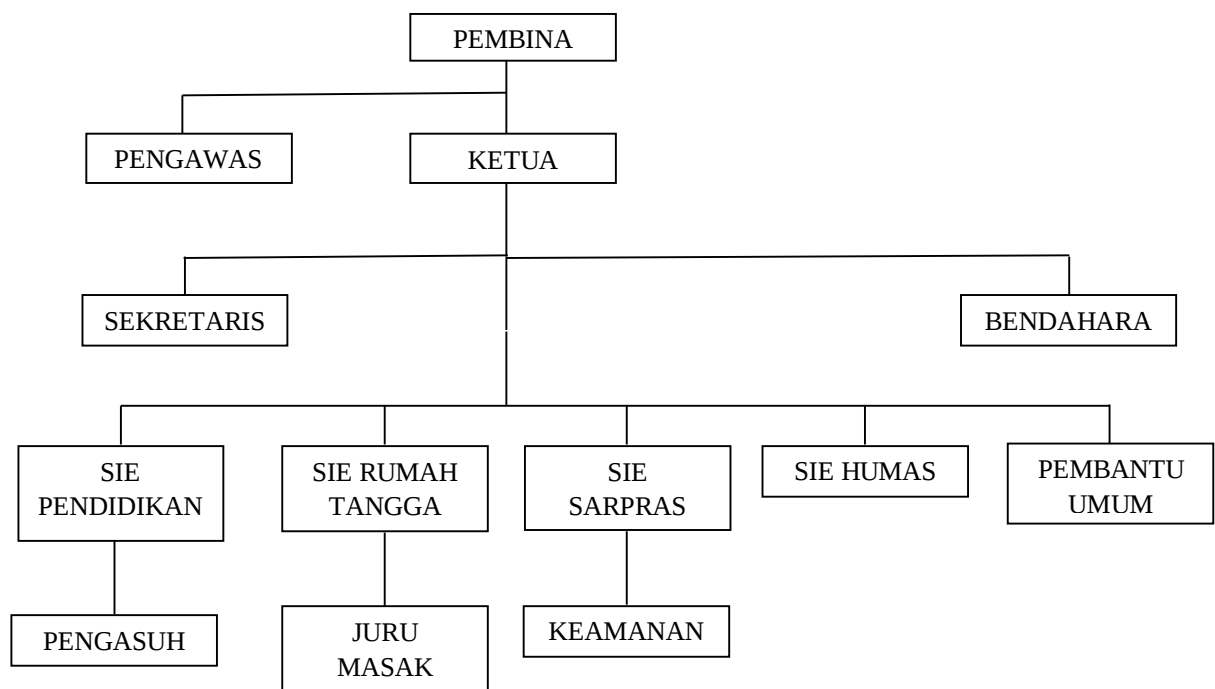
Adapun susunan pengurusnya adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|---|
| 1. Pembina | : KH. Nachrowi |
| 2. Ketua Umum | : Inayatun, S.Ag
Hj. Musthofiatun, S.Pd |
| 3. Pengawas | : Drs. H. Abdul Cholik Rifai
Drs. H. Haris Pranowo
Drs. H. Mulyanto |
| 4. Sekretaris | : Iluk Nurhayati, S.Ag
Hj. Aidat Nurul Hadayah, S.Pd |
| 5. Bendahara | : Subaedah Busri
Ika Rosyada, S.E |
| 6. Sie Pendidikan | : Siti Mudrikah
Sulastini, S.E |
| 7. Sie Rumah tangga | : Musidah
Ismiyati |
| 8. Sie Sarpras | : Hj. Nanik Sumino |

- Siti Suryanti
9. Sie Humas : Sri Pujiastuti
Hj. Umirah
10. Pembantu Umum : Latifah, S.Pdi
Zulaikah
11. Pengasuh : Lagiono
Mujirah
12. Juru Masak : Ibu Bibit
13. Keamanan : Bp Sudiman

Dibawah ini Struktur Organisasi LKSA Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran.

Gambar 1
Struktur Organisasi



LKSA Panti Asuhan Darul Chadonah memiliki dua kompleks Gedung.

1. Kompleks Satu adalah Gedung utama yang merupakan Asrama Putri, Perkantoran, Musholla, Ruang Pertemuan dan Dapur Panti dengan satu pengasuh Ibu Busri dan satu Juru Masak yaitu Ibu Bibit

2. Kompleks Dua terdiri dari Asrama Putra dan Ruang Pengasuh Putra, dengan Pengasuh bernama Bp Ustadz Lagiono.

Adapun tenaga kebersihan bapak Sudiman tidak mukim di kompleks Panti. LKSA Panti Asuhan Darul Chadonah memiliki anak asuh baik di dalam panti maupun di luar panti. Anak yang berada di dalam panti mendapatkan kepengasuhan lengkap, mulai dari sandang, pangan papan, pendidikan, serta pembinaan mental kerohanian dan keagamaan. Sedangkan anak asuh yang berada di luar panti mendapatkan santunan biaya pendidikan dan santunan berupa uang tunai pada saat acara “Penyantunan Anak Yatim” pada setiap bulan Muharam. Jumlah anak asuh yang berada di dalam panti ada 25 anak, terdiri dari anak perempuan 20 anak, dan anak laki-laki 5 anak. Sedangkan anak asuh yang berada diluar panti berjumlah 12 anak, terdiri dari 7 anak perempuan, dan 5 anak laki-laki.

Visi dan Misi LKSA Panti Asuhan Darul Chadonah

Visi : Terwujudnya lembaga yang mampu memberikan pengasuhan, perlindungan dan pendampingan anak yatim dan dhuafa, agar menjadi insan yang berilmu, berakhlak mulia dan mandiri.

Misi :

1. Melayani pengasuhan, perlindungan dan pendampingan
2. Memenuhi kebutuhan dasar dan pendidikan
3. Melengkapi media pembelajaran, untuk memenuhi pendidikan non formal
4. Melengkapi dan menembangkan fasilitas untuk menunjang kegiatan
5. Melayani pendampingan secara intensif

Kegiatan anak-anak asuh di LKSA Panti Asuhan Darul Chadonah adalah sebagai berikut:

1. Sholat Berjamaah lima waktu, khusus untuk dhuhur sholat di Sekolah.
2. Tadarus Alqur'an setiap habis sholat subuh
3. Sekolah formal di MTs NU, SMK NU, atau di SMK Bina Nusantara di Ungaran
4. Belajar mengaji Al-Qur'an setiap habis sholat Maghrib hari Sabtu sampai Rabu
5. Membaca Yasin Tahlil setiap Habis Sholat Maghrib hari Kamis malam Jumat
6. Mendengarkan kaian oleh Ustadz Mulyanto setiap hari Kamis bakda Sholat Maghrib

7. Belajar setiap habis sholat isyak kecuali malam minggu
8. Hafalan al quran bagi yang berminat.

B. Karakteristik Responden

Seorang anak di Panti Asuhan memiliki masalah dengan ketidak mampuan dalam ekonomi orang tua (dhuafa) tidak adanya orang tua (yatim/piatu/yatim piatu), tidak adanya perawatan dari orang tua dan kekerasan kepada anak yang berujung pada penelantaran anak. Peran panti asuhan adalah untuk memantau perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak di panti asuhan memiliki pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam membina, menjaga, dan membimbing anak agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat di kemudian hari.

Masalah psikologis juga dialami oleh anak-anak di Panti Asuhan seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, lebih kaku dalam berhubungan sosial dengan orang lain dan penyesuaian sosial yang kurang memuaskan (Aesijah, 2014). Anak yang tumbuh tanpa sosok ibu, ayah maupun keduanya memiliki dampak psikologis yang buruk bagi tumbuh kembang anak.

Dampak psikologis anak yang tumbuh tanpa figur seorang ayah beberapa diantaranya sulit menyesuaikan diri, gangguan kemampuan akademis, kemungkinan gangguan kesehatan fisik dan mental, bermasalah dengan tanggung jawab. Sedangkan anak yang tumbuh tanpa sosok ibu seperti kurang percaya diri, sulit percaya dengan orang lain, sulit menetapkan batasan, sulit mengembangkan potensi, sering menghindari suatu hal, terlalu sensitif dan meniru apa yang ibu lakukan (Hundria, 2021).

Anak-anak di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran rata-rata memiliki latar belakang miskin (dhuafa) dan tidak memiliki orang tua (yatim, piatu, yatim piatu) yang akhirnya membuat mereka berlebihan dalam beberapa hal seperti langsung membelanjakan uang yang didapat, pemborosan pemberian uang jajan, tidak ada rasa berbagi pada temannya, kurangnya rasa tolong menolong dalam diri anak-anak, dan tidak peka terhadap keadaan sekitar.

Mementingkan diri sendiri atau egois dengan tidak mau berbagi apa yang diapunya, bertengkar dengan teman-temannya, kurang menghargai pengasuh yang

merupakan orang tua pengganti anak dan teman satu panti, tidak mengikuti peraturan yang ada di dalam asrama Panti Asuhan, tidak bisa menahan diri baik dari perkataan maupun perbuatan dan kurang bisa bersosialisasi dengan tamu yang datang maupun masyarakat sekitar karena bersifat individualis.

Anak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, teman baru dan para pengasuh yang menyebabkan anak merasa ketakutan sendiri dan memilih untuk menyendiri. Hal ini dapat terjadi karena anak asuh menganggap masyarakat sekitar hanya mengolok-olok mereka saja baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Bisa dikarenakan akibat dari masalah- masalah yang dialami sebelum masuk ke dalam Panti Asuhan seperti orang tua kandung yang otoriter dan keras dalam mendidik anak asuh sebelum di bawa ke dalam asrama sehingga anak mempunyai masalah dalam penyesuaian diri di lingkungan Panti Asuhan.

C. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh yang berada di dalam Panti Asuhan Darul Chadonah, artinya semua anak yang tinggal di Panti Asuhan Darul Chadonah sejumlah 25 anak menjadi Responden.

Dibawah ini identitas responden, sebagai berikut :

Tabel 5.1
Daftar Identitas Responden

NO	NAMA	UMUR	L/P
1	Riska Mudhakiroh	16	P
2	Nabila Deriyanti Ayu	16	P
3	Bunga Mia Maulia	16	P
4	Irna M	16	P
5	Nure	15	P
6	Arina	16	P
7	Dwi Cahyani	13	P
8	Alin Nur Aisyah	14	P
9	Naila Qotrun Nada	14	P

10	Nida Novia Ramadhani	17	P
11	Amelia Putri Rosalinda	16	P
12	Rindam Urlina	15	P
13	Diyah Nuriyatul Husna	14	P
14	Amilia Zuni Nur Mustika	14	P
15	Putri Ade	14	P
16	Noviana	17	P
17	Anisa Juliana	18	P
18	Vika Purnamasari	18	P
19	Salvina Sabila	18	P
20	Aprilia Rindiawati	18	P
21	Reza Dani Nugroho	18	L
22	Maulana Pratama	14	L
23	Maulana Safi	15	L
24	Alwi	15	L
25	Ridho	18	L

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, bisa ditabulasi sebagai berikut:

Tabel 5.2
Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PROPORSI
1	SLTP	11	44 %
2	SLTA	14	56 %
	JUMLAH	25	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari tabel diatas bisa kita lihat jumlah Responden yang berpendidikan SMA (14 anak atau 56%) lebih besar dibanding yang berpendidikan SMP (11 anak atau 44%).

2. Deskripsi Tentang Menonton Film Bilal: A New Breed Hero

Hasil olah data diperoleh tanggapan responden terhadap menonton film Bilal: A New Breed Hero yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Menonton Film Bilal: A New Breed Hero

ko de/ no	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
	Menonton film Bilal : A New Breed Hero	106	28,62%	219	59,13%	30	8,1%	17	4,59%	3	0,81%
	Perhatian dalam menonton film	33	26,4%	78	62,4%	9	7,2%	4	3,2%	1	0,8%
1.	Bagi saya film Bilal : A New Breed Hero adalah film yang membutuhkan konsentrasi	16	64%	9	36%	0	0%	0	0%	0	0%
2.	Film Bilal : A New Breed Hero tidak membosankan	6	24%	18	72%	1	4%	0	0%	0	0%
3.	Alur cerita film Bilal : A New Breed Hero mudah dipahami	5	20%	17	63%	1	4%	2	8%	0	0%
4.	Saya fokus alur cerita film Bilal : A New Breed Hero	4	16%	18	72%	2	8%	0	0%	1	1%
5.	Saya memahami nilai yang terkandung dalam film Bilal : A New Breed Hero	2	8%	16	64%	5	20%	2	8%	0	0%
	Penghayatan dalam menonton film	43	34,4%	70	56%	8	6,4%	4	3,2%	0	0%
11.	Saya memahami pesan film Bilal : A New Breed Hero	16	64%	7	28%	0	0%	2	2%	0	0%

12.	Film Bilal : A New Breed Hero memberikan banyak pelajaran	7	28 %	17	63 %	1	4 %	0	0 %	0	0 %
13.	Ketegangan film Bilal : A New Breed Hero sampai pada saya	7	28 %	14	56 %	2	8 %	2	8 %	0	0 %
14.	Saya hayut dalam alur cerita film Bilal : A New Breed Hero	6	24 %	16	64 %	3	12 %	0	0 %	0	0 %
15.	Saya menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan seksama	7	28 %	16	64 %	2	8 %	0	0 %	0	0 %
Kualitas Penonton		30	24 %	71	56,8 %	13	10,4 %	9	7,2 %	2	1,6 %
21.	Saya cocok dengan film Bilal : A New Breed Hero ini	6	24 %	16	64 %	1	4 %	1	4 %	1	4 %
22.	Menurut saya animasi dalam film Bilal : A New Breed Hero berkualitas	7	28 %	8	32 %	6	24 %	3	12 %	1	4 %
23.	Film Bilal : A New Breed Hero sesuai dengan harapan saya	8	32 %	14	56 %	3	13 %	0	0 %	0	0 %
24.	Film Bilal : A New Breed Hero adalah apa yang saya butuhkan saat ini	4	16 %	17	68 %	3	13 %	1	4 %	0	0 %
25.	Saya sangat puas dengan akhir cerita film Bilal : A New Breed Hero	5	20 %	16	64 %	0	0 %	4	16 %	0	0 %

Berdasarkan Tabel 5.3 tentang tanggapan responden terhadap menonton film Bilal: A New Breed Hero, terbesar menjawab Setuju dengan presentase 59,13% disusul secara berurutan jawaban Sangat Setuju dengan presentase jawaban 28, 62%, Netral 8,1%, Tidak Setuju 4,59% dan terkecil Sangat Tidak Setuju 0,81%.

3. Deskripsi Tentang Berikhtiar di Pantti Asuhan Darul Chadonah Ungaran

Hasil olah data diperoleh tanggapan responden terhadap berikhtiar di Pantti Asuhan darul Chadonah Ungaran yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.4
Tanggapan Responden terhadap variabel berikhtiar di Pantti Asuhan Darul Chadonah Ungaran

kode / no	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
Berikhtiar di Pantti Asuhan Darul Chadonah Ungaran		12	33,	20	56,	23	6,2	11	2,9	6	1,6
		4	48	9	43		1		7		2
			%		%		%		%		%
Bekerja Keras		36	30,	76	60,	7	5,6	2	1,6	2	1,6
			4		8		%		%		%
			%		%						%
6.	Film Bilal : A New Breed Hero membuat saya belajar tentang sikap bekerja keras	10	40	14	56	0	0	0	0	1	4
			%		%		%		%		%
7.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memahami apa itu sikap bekerja keras	9	36	15	60	1	4	0	0	0	0
			%		%		%		%		%
8.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memiliki rasa ingin bekerja keras lebih besar dari sebelumnya	9	36	11	44	4	16	0	0	1	4
			%		%		%		%		%
9.	Saya ingin mencontoh sikap bekerja keras seperti yang ditunjukkan dalam film Bilal : A New Breed Hero	8	32	15	60	0	0	2	8	0	0
			%		%		%		%		%
10.	Saya akan menerapkan sikap bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam film Bilal : A New Breed	2	8	21	84	2	8	0	0	0	0
			%		%		%		%		%

	Hero										
	Tanggung Jawab	40	32 %	65	52 %	12	9,6 %	5	4 %	3	2,4 %
16.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya belajar tentang seperti apa sikap bertanggung jawab itu	7	28 %	10	40 %	6	24 %	1	4 %	1	4 %
17.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memahami apa itu sikap bertanggung jawab	9	36 %	14	56 %	1	4 %	1	4 %	0	0 %
18.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memiliki rasa bertanggung jawab lebih besar dari sebelumnya	8	32 %	13	52 %	3	12 %	1	4 %	0	0 %
19.	Saya ingin mencontoh sikap bertanggung jawab seperti yang ditunjukkan dalam film Bilal : A New Breed Hero	9	36 %	14	56 %	1	4 %	0	0 %	1	4 %
20.	Dari film Bilal : A New Breed Hero saya akan menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	7	28 %	14	56 %	1	4 %	2	8 %	1	4 %
	Rajin Berlatih dan Belajar	48	38, 4 %	68	54, 4 %	4	3,2 %	4	3,2 %	1	0,8 %
26.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya belajar bahwa banyak hal dapat kita raih dengan rajin berlatih dan belajar	12	48 %	12	48 %	1	4 %	0	0 %	0	0 %
27.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memahami bahwa	12	48 %	12	48 %	1	4 %	0	0 %	0	0 %

	rajin belajar dan berlatih akan membawa kita pada tujuan yang kita cita-citakan										
28.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memiliki rasa ingin lebih rajin dalam belajar dan berlatih dari pada sebelumnya	8	32 %	15	60 %	0	0 %	2	8 %	0	0 %
29.	Saya ingin mencontoh sikap rajin belajar dan berlatih seperti yang ditunjukkan dalam film Bilal : A New Breed Hero	9	36 %	13	52 %	0	0 %	2	8 %	1	4 %
30.	Saya akan menerapkan sikap rajin belajar dan berlatih dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam film Bilal : A New Breed Hero	7	28 %	16	64 %	2	8 %	0	0 %	0	0 %

Berdasarkan Tabel 5.4 tentang tanggapan responden terhadap berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah, terbesar menjawab Setuju dengan presentase 56,43% disusul secara berurutan jawaban Sangat Setuju dengan presentase jawaban 33,48%, Netral 6,21%%, Tidak Setuju 2,97% dan terkecil Sangat Tidak Setuju 1,62%.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Prosedur Eksperimen

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dari awal hingga akhir adalah prosedur penelitian, dalam hal ini adalah prosedur eksperimen (Seniati, 2009). Dalam hal ini tahapan yang di gunakan adalah frekuensi dari kisi-kisi menonton yang dilakukan sebanyak tiga kali penayangan.

1) Penayangan pertama

Pada tanggal 13 Juni 2022 anak-anak yang tinggal didalam asrama berjumlah 20 anak perempuan dan lima anak laki-laki akan dikumpulkan dalam satu ruangan eksperimen untuk mendapatkan treatment berupa penayangan film Bilal : A New Breed Hero dengan durasi selama 107 menit atau 1 jam lebih 47 menit. Disini anak-anak terlihat sangat antusias dan menikmati proses penayangan film dengan baik. Hanya sedikit gangguan dengan anak-anak yang meminta izin untuk ke kamar mandi.

2) Penayangan kedua

Dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2022 melaksanakan proses penayangan film Bilal: A New Breed Hero yang kedua untuk kisi-kisi menonton yakni frekuensi. Penayangan masih kondusif walaupun ada beberapa anak yang sibuk dengan makanan mereka, namun secara keseluruhan masih bisa diatasi. Pada penayangan kedua, anak-anak mulai terlihat bagaimana film itu mulai mempengaruhi mereka dengan banyaknya anak yang akan melanjutkan pendidikannya setelah jenjang SMA.

3) Penayangan ketiga

Penayangan ketiga dilakukan pada tanggal 4 juli 2022 diawali dengan pemutaran film Bilal : A new Breed Hero yang berdurasi 1 jam 45 menit dan dilanjutkan dengan membagikan kuesioner pada anak-anak sebagai bagian dari proses penelitian. Pengasuh yang tinggal di dalam asrama bercerita bahwa setelah pemutaran film anak-anak mulai berkurang rasa malasnya, lebih peduli terhadap satu sama lain dan tidak mementingkan egonya sendiri. Contohnya biasanya anak-anak akan saling menyalahkan dalam hal kebersihan. Namun setelah penayangan film, anak-anak mulai saling tolong menolong saat membersihkan area panti.

B. Analisis Data

1) Analisis Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji instrumen untuk angket meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga R hitung $> R$ tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Nilai R tabel dengan $N = 25$ yaitu sebesar 0,396. Nilai R tabel 5 % dapat dilihat pada lampiran 5 . Perincian jumlah instrumen yang valid dan tidak valid masing-masing variabel bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Hubungan Menonton Film dengan Kesadaran Berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Kuncen, Ungaran

No	Kriteria	Nomer <i>item</i> soal		Jumlah	Presen tase
		Variabel X	Variabel Y		
1	Valid	2,3,4,5, 7,8,9,11,1 2,13,15	16,17,18, 20,21,23 24, 25	26	87%
2	Tidak Valid	1 dan 14	19 dan 22	4	13%
	Total			30	100%

Hasil uji validitas instrumen diperoleh hasil bahwa ada 26 butir soal yang valid (13 butir soal untuk variabel X dan 13 butir soal untuk variabel Y) dan 4 butir soal yang tidak valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Hasil uji reliabilitas instrumen Menonton film Bilal: A New Breed hero diperoleh $\alpha = 0,822$ dengan R tabel 5% = 0,396. Karena $\alpha > R$ tabel yaitu $0,822 > 0,396$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel menonton film Bilal : A New Breed Hero memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan diperoleh $\alpha = 0,853$ dengan R tabel 5% = 0,396. Karena $\alpha > R$ tabel yaitu $0,853 > 0,396$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

C. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal.

TABEL 5.2
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.63219606
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.080
	Negative	-.117

Kolmogorov-Smirnov Z	.585
Asymp. Sig. (2-tailed)	.883

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* menyatakan bahwa pada variabel bebas yaitu Hubungan menonton Film Bilal A New Breed Hero (X) dan kesadaran berikhtiar di Panti asuhan (Y) diperoleh nilai KSZ sebesar 0,585 dan Asymp.Sig. sebesar 0,883 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) diketahui jika nilai Sig. deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier. Namun jika Sig. < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.

TABEL 5.3

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran berikhtiar di panti asuhan * Hubungan menonton film	Between Groups	(Combined)	981,407	12	81,784	7,501	,001
		Linearity	795,612	1	795,612	72,973	,000
		Deviation from Linearity	185,795	11	16,890	1,549	,232
	Within Groups		130,833	12	10,903		
	Total		1112,240	24			

Uji linieritas diuji dengan menggunakan program *software* SPSS menyatakan bahwa signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,232 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan variabel kesadaran berikhtiar di panti asuhan Darul Chadonah Kuncen terdapat hubungan yang linier.

3. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Analisis uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara menyusun tabel penolong terlebih dahulu. Tabel penolong dapat dilihat pada lampiran 11. Berdasarkan tabel penolong tersebut diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} N &= 25 & \sum X^2 &= 93685 \\ \sum X &= 1524 & \sum Y^2 &= 98563 \\ \sum Y &= 1569 & \sum XY &= 174593 \end{array}$$

Berdasarkan tabel diatas N adalah jumlah responden, X adalah Variabel menonton film Bilal : A New Breed Hero dan Y adalah variabel kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah.

Langkah-langkah dalam analisis uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Korelasi antara variabel X dan variabel Y

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \\ r &= \frac{25(96111) - (1524)(1569)}{\sqrt{\{25(9368) - (1524)^2\} \{28(98653) - (1569)^2\}}} \\ r &= \frac{2402775 - 2391156}{\sqrt{\{234200 - 232576\} \{2762284 - 2461761\}}} \\ r &= \frac{11619}{\sqrt{\{1624\} \{300523\}}} \\ r &= \frac{11619}{\sqrt{488049352}} \\ r &= \frac{11619}{22092} \\ r &= 0,525841781317885 \text{ atau } 0,526 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y menunjukkan hasil 0,526.

b. Interpretasi terhadap hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y

Angka korelasi antara variabel X dan variabel Y yang didapatkan tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Selanjutnya, untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat menggunakan pedoman tabel berikut:

TABEL 5.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat hubungan
1	0,80 – 1,000	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat rendah

Tabel interpretasi koefisien korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara hubungan menonton film Bilal: A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di panti asuhan Darul Chadonah Kuncen, Ungaran.

Cara memberikan interpretasi lebih lanjut dari ujihipotesis yang diperoleh yaitu antara koefisien hitung (r_o) dengan nilai tabel (r_t) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df), dengan taraf signifikansi 5% dengan kemungkinan:

- Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Taraf signifikansi 5% dengan $df=25-2=23$ diperoleh R tabel = 0,396. Karena R hitung $>$ R tabel yaitu $0,526 > 0,396$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran terdapat korelasi yang signifikan.

c. Pengujian Hipotesis dengan Koefisien Korelasi Harga Konstanta

Pengujian korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dilakukan dengan koefisien korelasi harga konstanta atau Uji t yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diketahui, $r = 0,526$ $n = 25$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,526 \sqrt{(25-2)}}{\sqrt{1-0,526^2}} \\ &= \frac{0,526 \sqrt{(23)}}{\sqrt{1-0,276676}} \\ &= \frac{0,526 (4,79533)}{\sqrt{0,723324}} \\ &= \frac{2,52234}{0,850484} \\ &= 296.577 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada T tabel. Untuk taraf signifikansi 5%, $df = N-2 = 25-2 = 23$ dengan T hitung = 296.577 , diperoleh T tabel = 2,069. Ternyata T hitung > T tabel, berarti hubungan antara menonton film dengan kesadaran ikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran signifikan. T tabel dapat di lihat dalam lampiran 6.

Besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (variabel penentu) variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kp &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,526)^2 \times 100\% \\ &= 0,276676 \times 100\% \\ &= 27,6\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan hubungan menonton film Bilal : A Breed Hero (X) terhadap kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah (Y) sebesar 27,6%.

d. Analisis Regresi Sederhana

Besar pengaruh antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor).

Persamaan Garis Linier Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum KF - K \sum F}{n \sum K^2 - (K)^2} \\ &= \frac{25(174593) - (1524)(1569)}{25(93685) - (1524)^2} \\ &= \frac{4364825 - 2391156}{234125 - 232576} \\ &= \frac{1973669}{1549} \\ &= 1.238 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum F - b \sum K}{n} \\ &= \frac{1569 - (1.238)(1524)}{25} \\ &= \frac{1569 - 1886.712}{25} \\ &= \frac{-188.5143}{25} \\ &= -7.5405 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus persamaan garis linier regresi

$$Y = a + bx$$

$$\begin{aligned} Y &= -7.5405 + 1.238 \\ &= 1.162,595 \end{aligned}$$

Hasil koefisien regresi yang positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah, hal ini berarti semakin baik hubungan menonton film Bilal: A New Breed Hero maka semakin baik pula kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah.

Jadi dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan cukup kuat antara menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah, kedua variabel ini juga berkorelasi secara signifikan dan mengarah kearah yang positif.

D. Pembahasan

Film adalah salah satu alat media massa komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dan mudah untuk di terima masyarakat dari berbagai kalangan (Wibowo, 2006). Orang-orang yang menerima pesan komunikasi dari sebuah film secara baik dari sebuah media bisa dilihat dari bagaimana cara ia berperilaku, berbicara, berpakaian, melakukan aktifitas sehari-hari dan lain sebagainya. Dimana film dapat memproyeksikan realitas yang berkembang dalam lingkungan masyarakat (Sobur, 2003).

Remaja yang masih dalam masa pencarian jati diri dan bisa memberontak juga dapat terpengaruh oleh adanya tayangan film ini. Remaja yang sejatinya lebih mudah mendapatkan efek latah dari sebuah tayangan film dimana mereka bisa mengikuti gaya busana, berperilaku bahkan hingga berfikir. Maka diperlukannya pengawasan-pengawasan ekstra dari kedua orang tua dalam menangani masalah remaja.

Remaja di dalam Panti Asuhan tidak berbeda dari remaja yang lainnya, dimana pada usia ini anak-anak juga mengalami pemberontakan juga ditambah dengan permasalahan pribadi yakni tidak adanya ayah, ibu, maupun keduanya yang bisa menjadi tameng bagi remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri. Anak-anak yang tumbuh tanpa orang tua akan mengalami berbagai macam masalah psikologis seperti penolakan kepada lingkungan sekitar, kekacauan pada diri sendiri dan beranggapan bahwa di dunia ini dia sudah tidak memiliki apapun (Hundria, 2021).

Maka, peran Panti Asuhan sebagai orang tua/wali pengganti anak sangat di perlukan bagi anak yang kehilangan orang tua, selain menjadi orang tua pengganti Panti Asuhan juga memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan anak mulai dari kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, makanan dan juga pendidikan juga memenuhi kebutuhan psikologis seperti rasa damai, rasa dicintai, dan menumbuhkan sikap-sikap positif yang dibutuhkan untuk masa depan setelah keluar dari asrama ataupun menikah.

Namun, bagaimana jika anak-anak di dalam panti asuhan masih saja malas, memberontak, tidak mendengarkan dan susah diatur, tidak bisa berikhtiar untuk

mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Maka, Panti Asuhan berkewajiban memberikan tambahan pengetahuan pada anak agar hal-hal seperti ini tidak akan terjadi saat anak sudah mulai memasuki dunia kerja ataupun membaur dengan masyarakat. Biasanya, Panti Asuhan akan memberikan kajian secara verbal maupun non verbal seperti menonton sebuah tayangan media.

Film Bilal : A New Breed Hero adalah film yang menceritakan bagaimana seorang Bilal bin Rabbah dan adiknya Ghufaira berikhtiar dalam menghadapi kekejaman dari Ummayyah bin Khalaf. Bilal berikhtiar dengan cara bersabar dengan ujian yang sedang dilaluinya saat keimanan dipertaruhkan, mencari ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri ataupun masyarakat melalui Abu Bakar As-Shiddiq, berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dengan menjadi ummat nabi Muhammad SAW dan ikut dalam setiap perjalanan nabi, dan tidak lupa menyerahkan semuanya kepada Allah SWT setelah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan kegiatan apapun.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk melihat apakah terdapat hubungan antara menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran anak-anak dalam berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran, Kabupaten Semarang. Setelah melaksanakan penelitian dan mengolah data yang ada maka peneliti menarik kesimpulan dari semua rumusan dan uji coba yang ada.

Pertama, pada uji instrumen ditemukan bahwa uji validitas memperoleh hasil terdapat 26 butir soal yang valid dan 4 butir soal tidak valid, dan pada uji reliabilitasnya pada variabel (x) atau menonton film Bilal : A New Breed Hero mendapatkan nilai sebesar 0,822 dengan R tabel 5% nya adalah 0,396 dimana artinya instrumen pada variabel (x) memiliki kriteria reliabel. Begitupula dengan variabel (y) atau kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran mendapatkan nilai sebesar 0,853 dan R tabel sebesar 0,396 artinya pada variabel (y) instrumen juga mendapatkan kriteria yang reliabel.

Kedua, pada uji persyaratan analisis data ditemukan bahwa uji normalitas data yang menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* menyatakan bahwa variabel (x) dan variabel (y) mendapatkan nilai sebesar 0,585 dan Asymp Sig. Sebesar 0,883 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Pada uji linieritas, *Deviation from Linearity* terdapat pada angka 0,232 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel (x) menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan variabel (y) kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah memiliki

hubungan linier.

Pada uji Hipotesis mendapatkan kesimpulan bahwa antara hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah terdapat korelasi, di tambah dengan hasil koefisien regresi menyatakan arah hubungan yang searah atau positif yang berarti semakin sering seseorang menonton film Bilal : A New Breed Hero maka semakin tinggi pula kesadaran untuk berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah.

Maka, hipotesis penulis pada penelitian ini adalah ada hubungan yang baik antara menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran anak-anak di Panti Asuhan Darul Chadonah untuk berikhtiar. Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka hasil dari analisis data dengan hipotesis dari penulis sesuai.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Anak-anak Panti Asuhan memiliki latar belakang miskin (dhuafa) dan tidak memiliki orang tua (yatim/piatu/yatim piatu) di tambah dengan pola asuh yang salah dan kekerasan dalam keluarga menyebabkan anak memiliki trauma yang muncul saat anak dibawa ke Panti Asuhan. Anak-anak ini cenderung membatasi diri, tidak bersosialisasi, egois dan tidak ada rasa gotong royong dalam masing-masing individu, tidak menaati peraturan, tidak menghargai pengasuh dan tidak bisa menahan diri.

Maka diperlukannya pembelajaran ikhtiar yang mana ikhtiar berarti bekerja keras, pantang menyerah, bertanggung jawab dan rajin berlatih dan belajar agar anak dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan asrama Panti Asuhan, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Ini juga bisa menjadi bekal untuk masa depan dengan kepribadian yang kuat, pantang menyerah dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan apapun.

Selain belajar ikhtiar dari kehidupan sehari-hari diperlukan tambahan stimulus yakni dari menonton sebuah tayangan film. Penulis menggunakan film Bilal : A New Breed Hero karena melihat perjuangan seorang Bilal bin Rabbah dan adiknya Ghufaira dalam menghadapi kekejaman dari Ummayyah bin Khalaf. Bilal selalu belajar, berusaha mencari yang terbaik, bersungguh-sungguh dalam bekerja yang mana ini merupakan bentuk-bentuk dari sebuah ikhtiar. Ini menjadi pembelajaran yang mudah di serap bagi anak-anak. Selain karena film merupakan media massa efektif bagi masyarakat dalam memberikan sebuah pelajaran baru, film ini sendiri merupakan sebuah film laga animasi yang mudah sekali dipahami untuk anak-anak.

Film Bilal: A New Breed Hero memiliki hubungan terhadap kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran. Dibuktikan dengan hasil Uji Normalitas yang diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, yang artinya data untuk kuesioner Hubungan menonton Film Bilal: A New Breed Hero berdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05.

Pada Uji linieritas, diketahui nilai Sig sebesar $0,232 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara hubungan menonton film Bilal: A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah dengan nilai Sig 0,232 lebih besar dari 0,05.

Uji hipotesis, T test nilai Sig. untuk pengaruh x terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $7,602 > T$ tabel 2,069. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan menonton Film Bilal: A New Breed Hero terhadap kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah, dimana T test nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai T hitung 7,602 lebih besar dari T tabel 2,069. Koefisien Determinasi pada Uji Hipotesis pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y adalah sebesar 71,5%.

Hasil koefisien regresi yang positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah, hal ini berarti semakin baik hubungan menonton film Bilal: A New Breed Hero maka semakin baik pula kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah. Jadi dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Chadonah, kedua variabel ini juga berkorelasi kearah yang positif.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak menjamin bahwa film dapat mempengaruhi masyarakat secara efektif dan tepat. Di perlukan faktor-faktor di luar sebuah film yang membuat seseorang dapat berubah sesuai dengan pesan-pesan yang diinginkan dari sebuah film seperti pengalaman, proses belajar secara individu dan lingkungan sekitar yang membuat seseorang dapat merubah perilakunya. Maka diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian tentang film terhadap perubahan pada seseorang maupun masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran untuk pengurus Panti Asuhan Darul Chadonah Ungaran hendaknya dapat amanah dalam mengasuh anak, menjadi teladan yang baik, memotifasi anak-anak dengan penuh semangat, memperhatikan kebutuhan psikologis terhadap anak asuh khususnya dalam berikhtiar, bersabar dalam mendidik anak asuh dan terus menjaga anak asuh dalam semangat untuk mengubah hidup menjadi lebih baik dan selalu membantu anak dalam memenuhi kebutuhannya.

Untuk anak asuh atau anak panti asuhan diharapkan untuk terus belajar hal-hal baru kearah positif, berusaha dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan dalam hidupnya, menjadikan dunia sebagai tempat yang aman dan percaya diri bahwa kalian semua bisa menaklukkan dunia, perbaiki kualitas ibadah, Lillahi ta'ala dalam pengembangandiri menjadi lebih baik, hilangkan rasa malas, tawadu' pada para pengasuh dan orang yang lebih tua di lingkungan Panti Asuhan, sekolah maupun masyarakat.

C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan karya yang akan datang. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga hasil peneliti skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ad-Damasyqi, A.-I. A. (2002). *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- Aditya, B. (2020, Juni 11). *Trending*. Dipetik Februari 14, 2022, dari merdeka.com: <https://www.merdeka.com/trending/ikhtiar-adalah-berusaha-kenali-3-bentuk-beserta-contohnya-kln.html>
- Al-Qur'an. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an.
- Arikuntoro, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikuntoro, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikuntoro, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asqalani, I. H. (2011). *Fathul Bari Syarah Shahih Al Bukhari (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Best, J. W. (1982). *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bukhori, I. M. (2001). *Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka As Sunnah.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Canggara, H. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Christy, F. E. (2019, November 27). *80 Persen Anak Muda di Dunia Terjangkit Mager (Males Gerak)*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://data.tempo.co/data/541/80-persen-anak-muda-di-dunia-terjangkit-mager-males-gerak>
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2004). *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Anak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endrayanto, U. v. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Erdiyana, E. A. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Erdiyana, E. A. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera Vol. 18*, 93.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* . Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunarsa, S. D. (1966). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hovland, C. I. (1953). *Communication and persuasion* . New Haven: CT : Yale University press.
- Hundria. (2021). Dampak Psikologi Kehilangan Orang Tuan pada Remaja (studi Madrasah Tsanawiyah Negri 4 Kota Jambi). *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 7-8.
- masterepanti. (2019, Desember 28). *Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan*. Dipetik Juni 20, 2022, dari epanti.com: <http://epanti.com/fungsi-dan-tujuan-panti-asuhan/>
- McQuail, D. (2010). *McQuail Mass Communication Theory*. Netherlands: SAGE Publications, Ltd.
- Prasetyo, E. (2013). *Data Mining Konsep dan Aplikasi Menggunakan matlab*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Priherdityo, E. (2015, April 23). *57% Anak Indonesia Malas Bergerak, Kebanyakan Anak Orang Kaya*. Diambil kembali dari cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150423151558-255-48780/57-anak-indonesia-malas-bergerak-kebanyakan-anak-orang-kaya>
- Rahayu, L. S. (2019, Mei 07). *DETIK.COM*. Dipetik Februari 12, 2022, dari DETIK NEWS: <https://news.detik.com/d-4539340/rilis-survei-mentri-yohana-mayoritas-pelaku-kekerasan-anak-teman-sebaya>
- Salama, N. &. (2021). Religious Influences on the Rationalization of Corporate Bribery in Indonesia: a Phenomenological Study. *Asia Journal Business Ethics*, 85-102.
- Salama, N. E. (2020). Investigation into Obedience in the Face of Unethical Behavior. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* , 207-218.
- Sendjaja, D. S. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawan, B. (2020). *Hubungan intensitas menonton tayangan misteri dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMPN 4 BATang*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sobur, A. (2003). *Simiotika Komunikasi* . Bandung: Benang Merah Press.
- Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, N. W. (2011). *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* . Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak. *SIMBOLIKA*, 25.
- Trihendradi. (2012). *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI.

Widagdho, D. (1994). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian* . Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Z, A. R. (2013). Pengaruh menonton drama komedi terhadap emosi positif pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. *Jurnal EMPHATY*, 4.

Lembar Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2435/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2022

24 Juni 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Panti Asuhan Darul Hadlonah Kuncen
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Annisa Amalia Husna
NIM : 1501026152
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Darul Hadlonah Kuncen, Ungaran, Kab. Semarang
Judul Skripsi : Hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kuncen, Ungaran, Kabupaten Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kuncen, Ungaran, Kab. Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SETIBARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 1

Asrama Putri Panti Asuhan Darul Chadonah



Asrama Putra panti Asuhan Darul Chadonah



VISI dan MISI PANTI ASUHAN DARUL CHADONAH



STRUKTUR ORGANISASI



DAFTAR PERTANYAAN

DAFTAR PERTANYAAN HUBUNGAN MENONTON FILM BILAL : A NEW BREED HERO DENGAN KESADARAN IKTIAR DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH KUNCEN UNGARAN

A. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengalaman anda dalam menonton film Bilal : A New Breed Hero, isilah daftar pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya, anda dapat menyentang kolom SS, S, N, TS, STS pada daftar pertanyaan sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya, dengan ketentuan sebagai berikut :

SS = apabila anda “SANGAT SETUJU” dengan pernyataan yang ada

S = apabila anda “SETUJU” dengan pernyataan yang ada

N = apabila anda “NETRAL” dengan pernyataan yang ada

TS = apabila anda “TIDAK SETUJU” dengan pernyataan yang ada

STS = apabila anda “SANGAT TIDAK SETUJU” dengan pernyataan yang ada

DAFTAR PERTANYAAN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Bagi saya film Bilal : A New Breed Hero adalah film yang membutuhkan konsentrasi					
2.	Film Bilal : A New Breed Hero tidak membosankan					
3.	Alur cerita film Bilal : A New Breed Hero mudah dipahami					
4.	Saya fokus alur cerita film Bilal : A New Breed Hero					
5.	Saya memahami nilai yang terkandung dalam film Bilal : A New Breed Hero					
6.	Film Bilal : A New Breed Hero membuat saya belajar tentang sikap bekerja keras					
7.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat					

	saya memahami apa itu sikap bekerja keras					
8.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memiliki rasa ingin bekerja keras lebih besar dari sebelumnya					
9.	Saya ingin mencontoh sikap bekerja keras seperti yang ditunjukkan dalam film Bilal : A New Breed Hero					
10.	Saya akan menerapkan sikap bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam film Bilal : A New Breed Hero					
11.	Saya memahami pesan film Bilal : A New Breed Hero					
12.	Film Bilal : A New Breed Hero memberikan banyak pelajaran					
13.	Ketegangan film Bilal : A New Breed Hero sampai pada saya					
14.	Saya hayut dalam alur cerita film Bilal : A New Breed Hero					
15.	Saya menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan seksama					
16.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya belajar tentang seperti apa sikap bertanggung jawab itu					
17.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memahami apa itu sikap bertanggung jawab					
18.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memiliki rasa bertanggung jawab lebih besar dari sebelumnya					
19.	Saya ingin mencontoh sikap bertanggung jawab seperti yang ditunjukkan dalam film Bilal : A New Breed Hero					
20.	Dari film Bilal : A New Breed Hero saya akan menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari					
21.	Saya cocok dengan film Bilal : A New Breed Hero ini					
22.	Menurut saya animasi dalam film Bilal : A New Breed Hero berkualitas					
23.	Film Bilal : A New Breed Hero sesuai dengan harapan saya					
24.	Film Bilal : A New Breed Hero adalah apa yang saya butuhkan saat ini					
25.	Saya sangat puas dengan akhir cerita film Bilal : A New Breed Hero					
26.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya belajar bahwa banyak hal dapat kita raih dengan rajin berlatih dan belajar					
27.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memahami bahwa rajin belajar dan berlatih akan membawa kita pada tujuan yang kita cita-citakan					
28.	Menonton film Bilal : A New Breed Hero membuat saya memiliki rasa ingin lebih rajin dalam belajar dan berlatih dari pada sebelumnya					

29.	Saya ingin mencontoh sikap rajin belajar dan berlatih seperti yang ditunjukkan dalam film Bilal : A New Breed Hero					
30.	Saya akan menerapkan sikap rajin belajar dan berlatih dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam film Bilal : A New Breed Hero					

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN





R tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

T tabel

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN X

		Correlations					
		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x1	Pearson Correlation	1	.136	.223	.177	-.060	.227
	Sig. (2-tailed)		.517	.285	.398	.776	.276
	N	25	25	25	25	25	25
x2	Pearson Correlation	.136	1	.546	.443	.497	.469
	Sig. (2-tailed)	.517		.005	.026	.011	.018
	N	25	25	25	25	25	25
x3	Pearson Correlation	.223	.546	1	.276	.148	.559
	Sig. (2-tailed)	.285	.005		.181	.480	.004
	N	25	25	25	25	25	25
x4	Pearson Correlation	.177	.443	.276	1	.410	.414
	Sig. (2-tailed)	.398	.026	.181		.042	.040
	N	25	25	25	25	25	25
x5	Pearson Correlation	-.060	.497	.148	.410	1	.206
	Sig. (2-tailed)	.776	.011	.480	.042		.324
	N	25	25	25	25	25	25
x6	Pearson Correlation	.227	.469	.559	.414	.206	1
	Sig. (2-tailed)	.276	.018	.004	.040	.324	
	N	25	25	25	25	25	25
x7	Pearson Correlation	.351	.287	.209	.428	.290	.233
	Sig. (2-tailed)	.085	.164	.317	.033	.160	.263
	N	25	25	25	25	25	25
x8	Pearson Correlation	.036	.377	.714	.379	.288	.627
	Sig. (2-tailed)	.863	.063	.000	.062	.163	.001
	N	25	25	25	25	25	25
x9	Pearson Correlation	.011	-.083	-.364	.186	.362	-.032
	Sig. (2-tailed)	.957	.692	.074	.372	.076	.879
	N	25	25	25	25	25	25
x10	Pearson Correlation	.118	.000	.000	.384	.333	.407
	Sig. (2-tailed)	.575	1.000	1.000	.058	.104	.044
	N	25	25	25	25	25	25
x11	Pearson Correlation	.093	.456	.837	.231	.124	.701
	Sig. (2-tailed)	.658	.022	.000	.266	.555	.000
	N	25	25	25	25	25	25
x12	Pearson Correlation	-.065	.189	.334	.446	.235	.557
	Sig. (2-tailed)	.756	.365	.103	.025	.258	.004
	N	25	25	25	25	25	25

Correlations

		x7	x8	x9	x10	x11	x12
x1	Pearson Correlation	.351	.036	.011	.118	.093	-.065
	Sig. (2-tailed)	.085	.863	.957	.575	.658	.756
	N	25	25	25	25	25	25
x2	Pearson Correlation	.287	.377	-.083	.000	.466	.189
	Sig. (2-tailed)	.164	.063	.692	1.000	.022	.365
	N	25	25	25	25	25	25
x3	Pearson Correlation	.209	.714	-.364	.000	.837	.334
	Sig. (2-tailed)	.317	.000	.074	1.000	.000	.103
	N	25	25	25	25	25	25
x4	Pearson Correlation	.428	.379	.186	.384	.231	.446
	Sig. (2-tailed)	.033	.062	.372	.058	.266	.025
	N	25	25	25	25	25	25
x5	Pearson Correlation	.290	.288	.362	.333	.124	.235
	Sig. (2-tailed)	.160	.163	.076	.104	.555	.258
	N	25	25	25	25	25	25
x6	Pearson Correlation	.233	.627	-.032	.407	.701	.557
	Sig. (2-tailed)	.263	.001	.879	.044	.000	.004
	N	25	25	25	25	25	25
x7	Pearson Correlation	1	.262	.037	.110	.175	.203
	Sig. (2-tailed)		.206	.860	.599	.404	.330
	N	25	25	25	25	25	25
x8	Pearson Correlation	.262	1	-.093	.412	.706	.663
	Sig. (2-tailed)	.206		.660	.041	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25
x9	Pearson Correlation	.037	-.093	1	.289	-.228	.058
	Sig. (2-tailed)	.860	.660		.162	.273	.782
	N	25	25	25	25	25	25
x10	Pearson Correlation	.110	.412	.289	1	.079	.668
	Sig. (2-tailed)	.599	.041	.162		.707	.000
	N	25	25	25	25	25	25
x11	Pearson Correlation	.175	.706	-.228	.079	1	.598
	Sig. (2-tailed)	.404	.000	.273	.707		.002
	N	25	25	25	25	25	25
x12	Pearson Correlation	.203	.663	.058	.668	.598	1
	Sig. (2-tailed)	.330	.000	.782	.000	.002	
	N	25	25	25	25	25	25

Correlations

		x13	x14	x15	SumX
x1	Pearson Correlation	.369	-.297	-.007	.221
	Sig. (2-tailed)	.070	.149	.972	.288
	N	25	25	25	25
x2	Pearson Correlation	.387	.148	.234	.613
	Sig. (2-tailed)	.056	.480	.261	.001
	N	25	25	25	25
x3	Pearson Correlation	.254	-.161	.529	.681
	Sig. (2-tailed)	.221	.441	.006	.000
	N	25	25	25	25
x4	Pearson Correlation	.262	-.237	.335	.641
	Sig. (2-tailed)	.206	.253	.102	.001
	N	25	25	25	25
x5	Pearson Correlation	.123	.228	.193	.524
	Sig. (2-tailed)	.559	.274	.356	.007
	N	25	25	25	25
x6	Pearson Correlation	.116	-.306	.366	.729
	Sig. (2-tailed)	.582	.136	.072	.000
	N	25	25	25	25
x7	Pearson Correlation	.469	-.090	-.024	.441
	Sig. (2-tailed)	.018	.670	.909	.027
	N	25	25	25	25
x8	Pearson Correlation	.138	-.217	.487	.784
	Sig. (2-tailed)	.510	.297	.013	.000
	N	25	25	25	25
x9	Pearson Correlation	-.065	-.193	-.273	.036
	Sig. (2-tailed)	.759	.355	.187	.864
	N	25	25	25	25
x10	Pearson Correlation	.224	-.085	.202	.531
	Sig. (2-tailed)	.283	.685	.332	.006
	N	25	25	25	25
x11	Pearson Correlation	.283	-.135	.591	.759
	Sig. (2-tailed)	.171	.520	.002	.000
	N	25	25	25	25
x12	Pearson Correlation	.372	-.071	.473	.779
	Sig. (2-tailed)	.067	.736	.017	.000
	N	25	25	25	25

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x13	Pearson Correlation	.369	.387	.254	.262	.123	.116
	Sig. (2-tailed)	.070	.056	.221	.206	.559	.582
	N	25	25	25	25	25	25
x14	Pearson Correlation	-.297	.148	-.161	-.237	.228	-.306
	Sig. (2-tailed)	.149	.480	.441	.253	.274	.136
	N	25	25	25	25	25	25
x15	Pearson Correlation	-.007	.234	.529	.335	.193	.366
	Sig. (2-tailed)	.972	.261	.006	.102	.356	.072
	N	25	25	25	25	25	25
SumX	Pearson Correlation	.221	.613	.681	.641	.524	.729
	Sig. (2-tailed)	.288	.001	.000	.001	.007	.000
	N	25	25	25	25	25	25

Correlations

		x7	x8	x9	x10	x11	x12
x13	Pearson Correlation	.469	.138	-.065	.224	.283	.372
	Sig. (2-tailed)	.018	.510	.759	.283	.171	.067
	N	25	25	25	25	25	25
x14	Pearson Correlation	-.090	-.217	-.193	-.085	-.135	-.071
	Sig. (2-tailed)	.670	.297	.355	.685	.520	.736
	N	25	25	25	25	25	25
x15	Pearson Correlation	-.024	.487	-.273	.202	.591	.473
	Sig. (2-tailed)	.909	.013	.187	.332	.002	.017
	N	25	25	25	25	25	25
SumX	Pearson Correlation	.441	.784	.036	.531	.759	.779
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.864	.006	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25

Correlations

		x13	x14	x15	SumX
x13	Pearson Correlation	1	.115	.042	.475
	Sig. (2-tailed)		.585	.843	.016
	N	25	25	25	25
x14	Pearson Correlation	.115	1	-.074	-.062
	Sig. (2-tailed)	.585		.724	.769
	N	25	25	25	25
x15	Pearson Correlation	.042	-.074	1	.590
	Sig. (2-tailed)	.843	.724		.002
	N	25	25	25	25
SumX	Pearson Correlation	.475	-.062	.590	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.769	.002	
	N	25	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN Y

		Correlations					
		y1	y2	y3	y4	y5	y6
y1	Pearson Correlation	1	.689	.800	-.007	.485	.535
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.972	.014	.006
	N	25	25	25	25	25	25
y2	Pearson Correlation	.689	1	.499	.535	.367	.312
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.006	.071	.129
	N	25	25	25	25	25	25
y3	Pearson Correlation	.800	.499	1	-.072	.321	.354
	Sig. (2-tailed)	.000	.011		.732	.118	.083
	N	25	25	25	25	25	25
y4	Pearson Correlation	-.007	.535	-.072	1	-.128	-.018
	Sig. (2-tailed)	.972	.006	.732		.543	.931
	N	25	25	25	25	25	25
y5	Pearson Correlation	.485	.367	.321	-.128	1	.397
	Sig. (2-tailed)	.014	.071	.118	.543		.049
	N	25	25	25	25	25	25
y6	Pearson Correlation	.535	.312	.354	-.018	.397	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.129	.083	.931	.049	
	N	25	25	25	25	25	25
y7	Pearson Correlation	-.115	.215	-.029	.291	.141	-.226
	Sig. (2-tailed)	.585	.302	.891	.158	.501	.277
	N	25	25	25	25	25	25
y8	Pearson Correlation	.580	.483	.658	.035	.392	.284
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.000	.869	.053	.168
	N	25	25	25	25	25	25
y9	Pearson Correlation	.719	.553	.736	.132	.354	.412
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.528	.083	.041
	N	25	25	25	25	25	25
y10	Pearson Correlation	.401	.537	.218	.519	.200	.192
	Sig. (2-tailed)	.047	.006	.296	.008	.337	.357
	N	25	25	25	25	25	25
y11	Pearson Correlation	.672	.703	.468	.111	.525	.539
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.021	.598	.007	.005
	N	25	25	25	25	25	25
y12	Pearson Correlation	.417	.575	.384	.468	.175	.192
	Sig. (2-tailed)	.038	.003	.058	.018	.403	.358
	N	25	25	25	25	25	25

Correlations

		y7	y8	y9	y10	y11	y12
y1	Pearson Correlation	-.115	.580	.719	.401	.672	.417
	Sig. (2-tailed)	.585	.002	.000	.047	.000	.038
	N	25	25	25	25	25	25
y2	Pearson Correlation	.215	.483	.553	.537	.703	.575
	Sig. (2-tailed)	.302	.014	.004	.006	.000	.003
	N	25	25	25	25	25	25
y3	Pearson Correlation	-.029	.658	.736	.218	.458	.384
	Sig. (2-tailed)	.891	.000	.000	.296	.021	.058
	N	25	25	25	25	25	25
y4	Pearson Correlation	.291	.035	.132	.519	.111	.468
	Sig. (2-tailed)	.158	.869	.528	.008	.598	.018
	N	25	25	25	25	25	25
y5	Pearson Correlation	.141	.392	.354	.200	.525	.175
	Sig. (2-tailed)	.501	.053	.083	.337	.007	.403
	N	25	25	25	25	25	25
y6	Pearson Correlation	-.226	.284	.412	.192	.539	.192
	Sig. (2-tailed)	.277	.168	.041	.357	.005	.358
	N	25	25	25	25	25	25
y7	Pearson Correlation	1	-.053	-.013	.183	.036	.036
	Sig. (2-tailed)		.801	.950	.381	.866	.866
	N	25	25	25	25	25	25
y8	Pearson Correlation	-.053	1	.517	.372	.428	.428
	Sig. (2-tailed)	.801		.008	.067	.033	.033
	N	25	25	25	25	25	25
y9	Pearson Correlation	-.013	.517	1	.434	.561	.479
	Sig. (2-tailed)	.950	.008		.030	.004	.016
	N	25	25	25	25	25	25
y10	Pearson Correlation	.183	.372	.434	1	.101	.451
	Sig. (2-tailed)	.381	.067	.030		.631	.024
	N	25	25	25	25	25	25
y11	Pearson Correlation	.036	.428	.561	.101	1	.510
	Sig. (2-tailed)	.866	.033	.004	.631		.009
	N	25	25	25	25	25	25
y12	Pearson Correlation	.036	.428	.479	.451	.510	1
	Sig. (2-tailed)	.866	.033	.016	.024	.009	
	N	25	25	25	25	25	25

Correlations

		y13	y14	y15	Sum Y
y1	Pearson Correlation	.363	.212	.308	.802
	Sig. (2-tailed)	.074	.310	.134	.000
	N	25	25	25	25
y2	Pearson Correlation	.161	.170	.181	.768
	Sig. (2-tailed)	.442	.416	.385	.000
	N	25	25	25	25
y3	Pearson Correlation	.365	.288	.272	.725
	Sig. (2-tailed)	.073	.163	.188	.000
	N	25	25	25	25
y4	Pearson Correlation	-.107	.185	.018	.336
	Sig. (2-tailed)	.611	.377	.932	.101
	N	25	25	25	25
y5	Pearson Correlation	.128	.098	.530	.510
	Sig. (2-tailed)	.543	.640	.006	.009
	N	25	25	25	25
y6	Pearson Correlation	.336	.364	.267	.584
	Sig. (2-tailed)	.100	.074	.197	.002
	N	25	25	25	25
y7	Pearson Correlation	-.213	-.415	-.120	.041
	Sig. (2-tailed)	.306	.039	.569	.846
	N	25	25	25	25
y8	Pearson Correlation	.101	.502	.407	.701
	Sig. (2-tailed)	.630	.011	.044	.000
	N	25	25	25	25
y9	Pearson Correlation	.313	.213	.250	.766
	Sig. (2-tailed)	.128	.306	.228	.000
	N	25	25	25	25
y10	Pearson Correlation	.366	.239	.156	.633
	Sig. (2-tailed)	.072	.249	.457	.001
	N	25	25	25	25
y11	Pearson Correlation	.111	.215	.347	.675
	Sig. (2-tailed)	.598	.302	.090	.000
	N	25	25	25	25
y12	Pearson Correlation	.289	.284	.347	.664
	Sig. (2-tailed)	.161	.169	.090	.000
	N	25	25	25	25

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6
y13	Pearson Correlation	.363	.161	.365	-.107	.128	.336
	Sig. (2-tailed)	.074	.442	.073	.611	.543	.100
	N	25	25	25	25	25	25
y14	Pearson Correlation	.212	.170	.288	.185	.098	.364
	Sig. (2-tailed)	.310	.416	.163	.377	.640	.074
	N	25	25	25	25	25	25
y15	Pearson Correlation	.308	.181	.272	.018	.530	.267
	Sig. (2-tailed)	.134	.385	.188	.932	.006	.197
	N	25	25	25	25	25	25
Sum Y	Pearson Correlation	.802	.768	.725	.336	.510	.584
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.101	.009	.002
	N	25	25	25	25	25	25

Correlations

		y7	y8	y9	y10	y11	y12
y13	Pearson Correlation	-.213	.101	.313	.366	.111	.289
	Sig. (2-tailed)	.306	.630	.128	.072	.598	.161
	N	25	25	25	25	25	25
y14	Pearson Correlation	-.415	.502	.213	.239	.215	.284
	Sig. (2-tailed)	.039	.011	.306	.249	.302	.169
	N	25	25	25	25	25	25
y15	Pearson Correlation	-.120	.407	.250	.156	.347	.347
	Sig. (2-tailed)	.569	.044	.228	.457	.090	.090
	N	25	25	25	25	25	25
Sum Y	Pearson Correlation	.041	.701	.766	.633	.675	.664
	Sig. (2-tailed)	.845	.000	.000	.001	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25

Correlations

		y13	y14	y15	Sum Y
y13	Pearson Correlation	1	.536	.379	.504
	Sig. (2-tailed)		.006	.062	.010
	N	25	25	25	25
y14	Pearson Correlation	.536	1	.529	.542
	Sig. (2-tailed)	.006		.007	.005
	N	25	25	25	25
y15	Pearson Correlation	.379	.529	1	.524
	Sig. (2-tailed)	.062	.007		.007
	N	25	25	25	25
Sum Y	Pearson Correlation	.504	.542	.524	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.005	.007	
	N	25	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.808	15

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.853	.865	15

Lampiran 10

HASIL QUESIONER

No Respo nden	Menonton Film Bilal (x)															Total x	Ikhtiar di Panti Asuhan (y)															Total ly
	x.1	x.2	x.3	x.4	x.5	x.6	x.7	x.8	x.9	x.10	x.11	x.12	x.13	x.14	x.15		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9	y.10	y.11	y.12	y.13	y.14	y.15	
1	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	64	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	63
2	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	61	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	65
3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	62	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	66
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	66	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	68
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	58	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	61
8	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	66	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	67
9	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	60	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	64
10	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	64	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	70
11	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	64	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	70
12	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	59	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	64
13	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	2	4	57	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	60
14	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	64	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	67
15	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	65	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	62
16	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5	3	3	4	4	2	58	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	61
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	68
19	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	65	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	70
20	5	4	2	5	4	2	5	2	5	4	1	2	5	4	2	52	5	4	5	2	4	5	2	5	4	2	5	4	4	5	4	60
21	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	69	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	1	3	62
22	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	2	66	5	4	5	2	5	4	5	4	5	2	5	4	4	2	5	61
23	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	62	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	62
24	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	59	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	59
25	4	3	2	1	2	2	3	2	4	3	2	1	3	5	2	39	1	3	1	4	3	1	5	2	1	1	3	3	2	2	3	35

Lampiran 11

Hubungan menonton film Bilal : A New Breed Hero dengan kesadaran berikhtiar di panti asuhan Darul Hadlonah Kuncen Ungaran

Kode responden	X	Y	X²	Y²	XY
R-01	64	63	4069	3969	4032
R-02	61	65	3721	4225	3965
R-03	62	66	3844	4356	4092
R-04	66	68	4356	4624	4488
R-05	58	59	3364	3481	3422
R-06	60	59	3600	3481	3540
R-07	58	61	3364	3721	3538
R-08	66	67	4356	4489	4422
R-09	60	64	3600	4096	3840
R-10	64	70	4069	4900	4480
R-11	64	70	4069	4900	4480
R-12	59	64	3481	4096	3776
R-13	57	60	3249	3600	3420
R-14	64	67	4096	4489	4288
R-15	65	62	4225	3844	4030
R-16	58	61	3364	3721	3538
R-17	59	60	3481	3600	3540
R-18	67	68	4489	4356	4556
R-19	65	70	4225	4900	4550
R-20	52	60	2704	3600	3120
R-21	69	62	4761	3844	4278
R-22	66	61	4352	3721	4026
R-23	62	62	3844	3844	3844

R-24	59	59	3481	3481	3481
R-25	39	35	1521	1225	1365
Jumlah	1524	1569	93685	98563	96111

Lampiran 12

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$r = \frac{25(96111) - (1524)(1569)}{\sqrt{\{25(9368) - (1524)^2\} \{28(98653) - (1569)^2\}}}$$

$$r = \frac{2402775 - 2391156}{\sqrt{\{234200 - 232576\} \{2762284 - 2461761\}}}$$

$$r = \frac{11619}{\sqrt{\{1624\} \{300523\}}}$$

$$r = \frac{11619}{\sqrt{488049352}}$$

$$r = \frac{11619}{22092}$$

$$r = 0,525841781317885 \text{ atau } 0,526$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Annisa Amalia Husna
Tempat, Tanggal Lahir : Kabupaten Semarang, 9 Juni 1997
Alamat : Jl. Kalimasada Raya, Rt 06 Rw 03 Lerep, Ungaran Barat,
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.
No.HP/ WA : 089650939919
Email : amaliahusna1412@gmail.com
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Riwayat Pendidikan :

1. RA Istiqomah Ungaran : Lulus tahun 2003
2. SDIT Assalamah : Lulus tahun 2009
3. MTs Islam Ngruki : Lulus tahun 2012
4. MA Al-Mukmin Ngruki : Lulus tahun 2015
5. UIN Walisongo : 2015 - 2022